ABSTRAK

Andi Irawan, 2011. *Fanatisme Suporter Persebaya (Bonek Sakit Hati) di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya,*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Fanatisme, Suporter Sepak Bola.

Ada tiga rumusan masalah yanghendak dikaji dalam skripsi ini , yaitu: (1) Bagaimana bentuk fanatisme bonek sakit hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan Kota Surabaya?(2) Bagaimana peleburan identitas individu anggota ke dalam identitas kelompok bonek sakit hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya? (3)Bagaimana respon masyarakat terhadap aktivitas bonek sakit hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya?

Untuk menjawab dua persoalan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih agar diperoleh data penelitian yang bersifat mendalam dan menyeluruh mengeni bentuk fanatisme kelompok bonek sakit hati ddikelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisis dengan teori solidaritas dan arus social Emile Durkheim

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) bentuk fanatisme bonek sakit ialah selalu menyaksikannya mereka pada setiap Persebaya bertanding, memberikan semangat dan motivasi tanpa lelah kepada pemain Persebaya dan tidak terima apabila ada segala hal yang dapat merugikan Persebaya (2) Peleburan individu pada kelompok bonek sakit hati membuat hilangnya identitas personal individu tersebut. (3) respon masyarakat Pagesangan pada kelompok bonek sakit ini ialah biasa saja karena masyarak tidak mempedulikan kelompok ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konsep 10
1.Fanatisme 10
2.Bonek Sakit Hati 13
F. Metode Penelitian 15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 15
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 16
3. Pemilihan Subjek Penelitian 16
4. Jenis dan Sumber Data 17
5. Tahap- Tahap Penelitian 19
6. Teknik Pengumpulan Data 21
7. Teknik Analisa Data 23
8. Teknik Keabsahan Data 23
9. Sistematika Pembahasan 25

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka 27
1. Sepak Bola dan Suporter 27
2. Fanatisme Suporter Sepak Bola 37
B. Kajian Teoritis 42
1. Teori Solidaritas 42
2. Teori Arus Sosial 45
C. Penelitian Terdahulu yang relevan 46

BAB III: FANATISME BONEK SAKIT HATI DI KELURAHAN PAGESANGAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 52
1. Gambaran Umum Kelurahan Pagesangan 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Geografis kelurahan Pagesangan..... 53
3. Sarana dan Prasarana..... 55
4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pagesangan..... 56
5. Jumlah Penduduk 57
6. Kehidupan Keagamaan Kelurahan Pagesangan..... 60
7. Kondisi Lingkungan Masyarakat Kelurahan Pagesangan..... 62
8. Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Pagesangan 63
9. Kondisi Perekonomian Masyarakat Kelurahan Pagesangan..... 64
10. Profil dan Sejarah Bonek Sakit Hati 66
B. Deskripsi Hasil Penelitian..... 70
1. Fanatisme Kelompok Bonek Sakit Hati di Kelurahan Pagesangan 70
2. Peleburan Identitas Individu Anggota ke Dalam Identitas Kelompok Bonek Sakit Hati 79
3. Respon masyarakat terhadap aktivitas bonek sakit hati..... 87
C. Analisis Data 91
D. Relevansi Fanatisme Bonek Sakit Hati Dengan Teori Solidaritas dan Teori Arus Sosial..... 96
BAB IV : PENUTUP
A. Kesimpulan 101
B. Saran..... 103
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola merupakan olah raga yang banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan tanpa memandang kasta dan usia. Selain itu, adanya kemajuan teknologi menyebabkan sepak bola dapat dinikmati dengan mudah oleh masyarakat, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Berbagai faktor tersebut yang menjadikan sepak bola sebagai olahraga yang digandrungi oleh banyak orang.

Berdasarkan pemahaman, penonton dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok yakni penonton yang hanya sekedar menikmati pertandingan sepak bola tanpa memihak atau mendukung salah satu tim sepak bola serta kelompok penonton yang mendukung dan memberikan semangat kepada tim sepak bola yang mereka dukung, kelompok penonton yang kedua ini disebut suporter.

suporter merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang secara relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu (spectator crowds). [2]Kerumunan semacam ini hampir sama dengan khalayak penonton, akan tetapi bedanya pada spectator crowds adalah kerumunan penonton tidak direncanakan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada umumnya tak terkendalikan. Sedangkan suatu kelompok manusia tidak hanya tergantung

[2] Soekanto, S. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press. 1990).hal 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada adanya interaksi di dalam kelompok itu sendiri, melainkan juga karena adanya pusat perhatian yang sama. Fokus perhatian yang sama dalam kelompok penonton yang disebut suporter dalam hal ini adalah tim sepak bola yang didukung dan dibelanya. Apakah mengidolakan salah satu pemain, permainan bola yang bagus dari tim sepak bola yang didukungnya, ataupun tim yang berasal dari individu tersebut berasal.

Keberadaan suporter sepak bola mengalami perkembangan seiring berkembangnya waktu dan kompleksitas masyarakat secara keseluruhan. Sebelum tahun 1995 suporter sepak bola terbatas pada kelompok pendukung masing-masing klub, namun sejak tahun 1995 suporter sepak bola tersebut terorganisir dan mempunyai nama kelompok suporter pada masing-masing klub. Bonek merupakan salah satu contoh kelompok suporter tim Persebaya yang lahir pada tahun 1989 mengawali kelompok-kelompok suporter yang lain. Dalam perkembangannya sampai saat ini, Bonek tersebut mempunyai elemen- elemen sebagai sub kelompoknya yakni YSS (Yayasan Suporter Surabaya), PFC (Persebaya Fans Club), dan SAS (Suporter Arek Surabaya).[3]

Bonek, akronim bahasa Jawa dari Bondho Nekat (modal nekat), biasanya ditujukan kepada sekelompok pendukung atau suporter kesebelasan Persebaya Surabaya. Kelompok ini identik dengan atribut warna hijau, mulai dari kaos sampai topi berwarna hijau. Istilah bonek pertama kali dimunculkan oleh Harian Pagi Jawa Pos tahun 1989.

[3] Basofi Soedirman, dkk, *BONEK berani karena bersama* (Surabaya: HIPOTESA,1997), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebutan bonek awalnya ditujuhkan pada suporter Persebaya yang berbondong-bondong dari Surabaya menuju Jakarta. Suporter ini hanya berangkat membawa uang 2.000 rupiah. Mereka begitu semangat menguasai Senayan dengan hanya bermodal nekat. Hal itulah yang membuat suporter Persebaya mendapat sebutan "Bonek".[4]

Bonek merupakan Suporter yang menjadi bentuk eksistensi dari masyarakat, yang mempunyai sebuah bentuk kebanggaan serta kencintaan terhadap tim sepak bola, hal ini yang membuat fanatisme Bonek timbul. Mereka akan sangat senang jika tim mereka menang namun bisa sangat marah jika yang terjadi sebaliknya.

Sebagai Suporter, Bonek tentu sangat menginginkan tim sepak bola yang diidolakannya menang, untuk itu mereka rela memberikan dukungan kepada timnya dengan melihat pertandingan timnya secara langsung. Saat pertandingan berlangsung sering kali para suporter tersebut sulit mengendalikan emosinya sehingga terjadi tindakan kekerasan antar suporter dan tidak sedikit pula mencederai pihak lain, bahkan melakukan perusakan fasilitas umum secara brutal yang mengarah pada tindakan anarkis.

Hal ini umumnya akibat kekecawaan para suporter atas hasil pertandingan, apalagi apabila tim kesayangannya mengalami aksi kekerasan. Aksi anarkis juga sering timbul akibat kekecewaan terhadap orang yang terlibat dalam pertandingan, yaitu wasit ataupun hakim garis. Memang tidak ada yang salah, apabila kita fanatik terhadap sesuatu. Tapi bila sebuah fanatik

[4] Basofi Soedirman, dkk, *BONEK berani karena bersama* (Surabaya: HIPOTESA,1997) hal 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlebih akan menimbulkan rasa gengsi. Apalagi bila rasa fanatik itu dimiliki oleh massa yang berjumlah besar.

Dengan berjalannya waktu, nama bonek pun sudah mendunia. Bahkan saat ini bonek menjadi suporter paling fanatik nomer dua setelah supporter holigan milik negara Inggris.[5] Bonek juga memiliki banyak sekali peminatnya. Mulai dari yang muda sampai yang tua. Namun kemajuan itu tidak diimbangi dengan tingkah laku bonek. Pada dasarnya fanatisme suporter itu harus di wujudkan dengan hal-hal yang bersifat postif, namun fanatisme bonek berbeda Mereka mewujudkan fanatisme mereka dengan tindakan anarkis. Banyak pula pandangan negative dari masyarakat. Hal ini dikarenakan sering terjadinya kerusuhan yang di lakukan bonek mania.

Salah satu contoh peristiwa kekacauan yang disebabkan "Bonek mania" adalah kerusuhan pada pertandingan Copa Dji Sam Soe antara Persebaya Surabaya melawan Arema Malang pada 4 September 2006 di Stadion 10 November, Tambaksari, Surabaya. Selain menghancurkan kaca-kaca di dalam stadion, para pendukung Persebaya ini juga membakar sejumlah mobil yang berada di luar stadion antara lain mobil stasiun televisi milik ANTV, mobil milik Telkom, sebuah mobil milik TNI Angkatan Laut, sebuah ambulans dan sebuah mobil umum. Sementara puluhan mobil lainnya rusak berat.[6]

Bonek adalah salah satu fenomena sosial masyarakat Indonesia. Dengan ciri khasnya, anarkis, brutal, dan nekat akan selalu menghiasi Sepak bola Indonesia. Bonek, yang rata-rata adalah golongan kaum menengah kebawah

[5] Basofi Soedirman, dkk, *BONEK berani karena bersama* (Surabaya: HIPOTESA,1997) hal 41
[6] Sindhunata. *Catatan Sepakbola Sindhunata: Bola-bola Nasib*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas 2002). hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Surabaya yang hanya bermodalkan nekat ketika harus mendukung timnya kemanapun perginya memang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari persepak bolaan kita. Dan fenomena sosial berupa bonek ini nampaknya memerlukan penanganan serius, bertahap dan tepat sasaran guna memberikan solusi yang solutif bagi perkembangan persepak bolaan nasional. Sulit memang menghilangkan citra anarkis para bonek di pentas persepak bolaan nasional.

Citra anarkis sering kali dilontarkan masyarakat pada kelompok Bonek Mania. Masyarakat memandang perilaku bonek sering merugikan masyarakat. Para bonek merusak infrastruktur yang ada. Setiap kali persebaya main, pasti dimana-mana terlihat polisi yang berjaga-jaga. Hal itu sama dengan penjagaan polisi terhadap demonstran dari buruh pabrik maupun mahasiswa. Namun jumlah aparat kepolisian dalam mengamankan pertandingan persebaya lebih banyak dari pada mengawal demonstran. Semua itu dilakukan untuk mengantisipasi ulah-ulah bonek yang dapat merugikan masyarakat.

Melihat kenyataan di atas, individu yang mempunyai fanatisme yang berlebihan atau cinta pada suatu tim sepak bola yang bergerombol dalam situasi massa maka individu yang bersangkutan akan mudah terpengaruh dan ikut apa yang kelompok perbuat, entah itu baik atau buruk. Bila seseorang dalam situasi massa, lebih cenderung bertindak agresif dikarenakan terjadi deindividuisasi. [7]Individu merasa menjadi bagian dari massa dan kehilangan identitas personalnya. Sikap fanatik merupakan sifat bawaan (fitrah) manusia,

[7] Indriyanti, E. *Hubungan Fanatisme dengan Agresifitas*.. Surabaya: *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 2003). Hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap individu pasti memilikinya, tergantung takaran kefanatisan yang dimiliki setiap individu

Individu yang mengalami fanatik buta menganggap sesuatu yang diidolakan atau diyakini adalah yang paling benar dan baik dimatanya. Fanatik adalah keyakinan atau paradigma tentang sesuatu dapat bersifat positif maupun negatif yang tidak berdasar pada teori atau realitas yang ada dan diyakini secara mendalam sehingga sulit diluruskan atau diubah. Fanatisme biasanya tidak rasional, oleh karena itu argumen rational pun susah digunakan untuk meluruskannya. Fanatisme dapat disebut sebagai orientasi dan sentimen yang mempengaruhi seseorang dalam.[8]

1. Berbuat sesuatu, menempuh sesuatu atau memberi sesuatu.
2. Dalam berfikir dan memutuskan.
3. Dalam mempersepsi dan memahami
4. Dalam merasa.

Banyak terjadinya anarkisme yang dilakukan oknum yang mengatasnamakan bonek. Akhirnya banyak pula lahir kelompok sporter yang di bawah naungan YSS (Yayasan Supporter Surabaya). Di antaranya ialah Bonek Sakit Hati, B FAZTERS (Barisan Fanatik Suporter Surabaya), BALGO, BONJA, BFC (Bonek Fans Club), BMP (Bonek Merah Putih), dan masih banyak lagi. Kelompok bonek ini tersebar di seluruh wilayah Surabaya. Kelompok ini dibentuk dengan menyesuaikan KORWIL (Koordinator Wilayah) masing- masing. Hal ini bertujuan agar para supporter yang

[8] Mubarok. A. *Sikap fanatisme dalam tinjauan Islam.* (2008). Diakses dari http://www.mubarok-institute.blogspot.com. Pada tanggal 02-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menamakan diri mereka sebagai Bonek bisa terorganisasi dan mengurangi tingkat anarkis suporter.

Salah satu kelompok Bonek mania yang memiliki tingkat fanatik yang besar adalah kelompok yang mengatas namakan Bonek Sakit Hati. Kelompok ini memiliki jumlah anggota yang terdaftar sebanyak 100 orang. Kelompok Bonek ini berada di tengah-tengah masyarakat Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya. Kelompok Bonek Sakit hati ini beranggotakan pemuda-pemudi dari masyarakat Pagesangan. Anggota dari kelompok bonek ini kebanyakan dari masyarakat menengah kebawah. Kelompok ini berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi pas-pasan. Walaupun demikian kelompok ini sangat menjunjung tinggi rasa kekeluargaan.Setiap dua minggu sekali kelompok ini berkumpul. Selain itu anggota kelompok ini juga berkumpul apabila tim idola mereka (PERSEBAYA SURABAYA) bertanding.

Salah satu bukti fanatisme bonek sakit hati ialah kelompok ini akan selalu ada dimanapun persebaya melakukan pertandingan. Berbagai cara dilakukan agar bisa menyaksikan pertandingan persebaya. Karena ekonomi mereka pas-pasan, mereka sering kali menggunakan cara nekat. Mereka menumpang kendaraan yang melintas menuju tempat persebaya bertanding. Baik itu kereta api maupun truk. Sesampai di tempat pertandingan, apabila tidak bisa membeli tiket mereka sering memanjat dinding stadion yang cukup tinggi. Mereka tidak memperdulikan nyawa yang menjadi taruhannya. Menurut mereka menyaksikan persebaya adalah kewajiban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari fenomena sosial diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode deskriptif. Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap bonek ialah karena bonek bukan sebuah lembaga atau institusi, namun bonek ini memiliki fanatime kelompok dan tingkat solidaritas kelompok yang tinggi. Pentingnya melakukan penelitian ini adalah agar masyarakat tahu kefanatikan bonek dan solidaritas yang terjalin pada bonek.

Selain itu belum ditemukannya penelitian terhadap Bonek Mania oleh mahasiswa di fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surabaya ini. Hal itulah yang menjadi pendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Bonek Mania yang di fokuskan pada kelompok bonek Sakit Hati.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk fanatisme bonek sakit hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan Kota Surabaya?
2. Bagaimana peleburan identitas individu anggota ke dalam identitas kelompok bonek sakit hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap aktivitas bonek sakit hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memudahkan penelitian, penulis sengaja meneliti dan membahas masalah ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk fanatisme bonek sakit hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan Kota Surabaya?
2. Untuk mengetahui Bagaimana peleburan identitas individu anggota ke dalam identitas kelompok bonek sakit hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya?
3. Untuk mengetahui Bagaimana respon masyarakat terhadap aktivitas bonek sakit hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

Sebagai aktifitas akademis, penelitian ini sangat bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi masyarakat secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis penelitian ini juga akan berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu social, fenomena social dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang fenomena yang ada di masyarakat.

Secara praktis penelitian ini berfungsi sebagai.

1. Bagi akademis ialah sebagai kontribusi pemikiran terhadap lembaga akademis IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Fakultas Dakwah Program Studi Sosiologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi masyarakat Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan kota Surabaya untuk dijadikan rujukan dalam menyikapi adanya kelompok suporter Bonek Sakit Hati.
3. Bagi peneliti tentunya untuk menambah refrensi wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu-ilmu social serta untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan strata satu (S1)

E. Definisi Konsep

1. Fanatisme

Fanatisme ialah suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu, yang positif atau yang negatif, pandangan yang tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau diubah. Menurut definisinya, Fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu. Adanya fanatisme dapat menimbulkan perilaku agresi dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami deindividuasi untuk lebih tidak terkontrol perilakunya.

Fanatisme dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok yang tidak jarang dapat menimbulkan perilaku agresi. Individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang fanatik akan cenderung kurang memperhatikan kesadaran sehingga seringkali perilakunya kurang terkontrol dan tidak rasional.[9]

Pengertian Fanatisme sendiri dapat disebut sebagai orientasi dan sentimen yang mempengaruhi seseorang dalam

a. Berbuat sesuatu, menempuh sesuatu atau memberi sesuatu,
b. Dalam berfikir dan memutuskan,
c. Dalam mempersepsi dan memahami sesuatu,
d. Dalam merasa

Fanatisme dapat disebabkan oleh banyak faktor, bukan hanya oleh satu faktor saja. Munculnya perilaku fanatik pada seseorang atau sekelompok orang disuatu tempat atau disuatu masa, dapat diakibatkan oleh akibat kebiasaan dari dari sistem budaya lokal atau merupakan perwujudan dari motif pemenuhan diri kebutuhan kejiwaan individu atau sosial yang terlalu tidak terpenuhi.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku fanatisme, yaitu pertama, kebodohan, kebodohan yang membabi buta dengan tanpa pengetahuan yang cukup hanya mengikuti suatu pilihan dan hanya mengandalkan keyakinannya saja. Kedua, cinta golongan/kelompok, mengutamakan golongannya dari golongan di luarnya diatas segalanya.

[9]. Fanatisme: http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2010/01/19/fanatisme/ di akses pada tanggal 14- 03- 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, figur/sosok yang kharismatik, individu yang fanatik berperilaku fanatik dikarenakan ada sosok yang dikagumi dan dibesar-besarkan.[10]

Fanatisme mengandung pengertian sebagai suatu antusiasme pada suatu pandangan yang bersifat fanatik yang diwujudkan dalam intensitas emosi dan bersifat ekstrim. Adapun ciri-ciri dari fanatisme, yaitu: Kurang rasional, dalam melakukan tindakan atau mengambil keputusan tidak disertai dengan pemikiran-pemikiran yang rasional dan cenderung bertindak atau berperilaku dengan mengedepankan emosi.[11]

a. Pandangan yang sempit, lebih mementingkan kelompoknya dan menganggap apapun yang ada dalam kelompoknya adalah sebagai sesuatu yang paling benar sehingga cenderung menyalahkan kelompok yang lain.
b. Bersemangat untuk mengejar suatu tujuan tertentu, adanya tujuan-tujuan yang sangat diinginkan untuk diraih sehingga dalam mencapai tujuan tersebut bersifat menggebu-gebu dan sangat bersemangat. Pencapaian tujuan dilakukan dengan semangat tinggi sehingga mengabaikan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan tujuan.

Begitu pula fanatisme yang akan menguasai suatu kelompok suporter. Dengan fanatisme yang berlebihan akan membuat individu maupun kelompok sebuah suporter akan melakukan sesuatu yang tanpa mereka

[10] Susanto, A. *Studi Kematangan emosi suporter sepakbola ditinjau dari tingkat pendidikan di Surabaya.* Surabaya: (*Skripsi*.. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2006).. Hal 45

[11] Indriyanti, E. *Hubungan Fanatisme dengan Agresifitas*.. Surabaya: *(Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 2003).hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sadari. Mereka tidak memikirkan akibat dari yang mereka lakukan. Mereka hanya mengejar apa yang mereka cintai dan yakini.

2. Bonek Sakit Hati

Suporter sepak bola merupakan orang atau sekelompok orang yang menyaksikan ataupun memberikan dukungan pada suatu tim dalam pertandingan sepak bola. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penonton sepak bola merupakan kumpulan orang yang berada dalam suatu situasi sosial tertentu, yaitu situasi pertandingan sepak bola yang menyaksikan atau memberikan dukungan kepada tim yang dijagokannya. Oleh karena suporter sepak bola merupakan suatu kumpulan orang, maka untuk memahami perilakunya diperlukan penjelasan yang terkait dengan konsep seperti situasi sosial dan kelompok sosial.

BONEK merupakan sebutan bagi para suporter tim sepak bola PERSEBAYA SURABAYA. Suporter ini biasanya berkelompok, namun ada pula yang individu. Suporter ini memiliki ciri khas tertentu yaitu warna hijau yang menjadi warna kebesaran kelompok ini. Hal itu dapat terlihat dari atribut yang mereka kenakan yang didominasi oleh warna hijau. Para pelaku bonek berasal dari masyarakat, baik tua maupun muda, perempuan maupun laki-laki. Tidak ada ikatan resmi untuk bonek. Hanya persamaan rasa cinta kepada tim persebaya yang menjadi ikatan emosional yang lebih erat dibanding ikatan apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah bonek di ambil dari bahasa jawa yaitu bondho nekat yang memiliki arti bermodal kenekatan.[12] Mereka memiliki fanatisme tinggi bahkan berlebihan terhadap kesebelasan kesayangannya. Mereka semakin tahun menjadi sorotan tajam bagi publik. Mereka sudah menjadi fenomena sosial yang memiliki korelasi dengan aspek kehidupan lainnya. Ada semacam ambisi kemenangan yang ingin mereka ekspresikan lewat sepak bola.

Bonek adalah sebutan bagi semua suporter dan masih bersifat general. Namun dari kalangan bonek itu sendiri muncul beberapa kelompok-kelompok kecil yang memiliki bermacam-macam nama tapi tetap memiliki nama besar Bonek Mania.

Bonek sakit hati adalah kelompok kecil yang dibentuk oleh sekumpulan bonek. Kelompok ini hanya dapat ditemui di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

Kelompok Bonek Sakit Hati ini memiliki jumlah anggota 100 orang. Kelompok ini beranggotakan bonek yang berasal dari desa di sekitar desa Pagesangan. Mereka terdiri dari para pemuda-pemudi. Dalam kelompok ini tidak terdapat anggota yang memiliki usia tua. Karena mayoritas anggotanya adalah para pelajar yang masih menimba ilmu di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

---

[12]Basofi Soedirman, dkk, *BONEK berani karena bersama* (Surabaya: HIPOTESA,1997) hal 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian akan lebih mudah untuk mengunggkapkan atau mendekati persoalan, serta permasalahan yang akan diuji. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan penelitian kualitatif peneliti dapat melakukan penelitian yang sifatnya utuh dan sistemik terkait dengan keseluruhan, tidak tertumpu pada pengukuran. Selain itu peneliti bisa melakukan penelitian secaru langsung agar bisa mendapatkan data yang lebih valid. Sebab penjelasan mengenai suatu gejala diperoleh dari para pelaku (sasaran penelitian) atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakannya, peneliti membutuhkan data-data yang berupa pemaparan bukan data-data dalam bentuk persentasi angka-angka statistik.[13] Hal ini dikarenakan penelitian ini mengacuh pada perilaku Bonek dan tingkat emosionalnya yang hanya bisa diamati dan tidak bisa di presentasikan dengan angka-angka.

Adapun jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada dengan cara menganalisis menyajikan dan menginterpretasikan data.[14] Metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan

---

[13]. Nursyam, *Metode Penelitian Dakwah*, (Solo: Cv. Ramadani, 1991), hal.11

[14]. Cholid Narbuku dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Semarang: Bumi Aksara, 1997), hal.144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.[15] Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjadi instrument untuk menjadi penafsir tentang fanatisme kelompok suporter Bonek Sakit Hati yang terdapat di kelurahan Pagesangan.

2. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada masyarakat Kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota madya Surabaya. Tepatnya di RT 03 RW III. Penelitian ini dilakukan mulai 28 April 2011 sampai tanggal 28 Mei 2011.

Alasan peneliti memilih Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya Selatan, karena di kelurahan ini terdapat kelompok supoter PERSEBAYA yaitu kelompok Bonek Sakit Hati yang memiliki tingkat fanatisme yang cukup tinggi. Fanatisme Bonek yang cukup tinggi ini sangat ditakutkan masyarakat setempat agan berujung pada anarkisme.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian pada kelompok bonek sakit hati. Adapun informannya diambil dari beberapa orang yang dianggap memahami dan mengerti tentang fanatisme Bonek Sakit Hati, baik kegiatan maupun kebiasaan yang dilakukan bonek sakit hati ini. Beberapa orang tersebut dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah ini:

---

[15]. Husein Umar, , *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Daftar Informan

No	Nama	Profesi	Keterangan
1	Antok	pekerja serabutan	perintis kelompok Bonek sakit hati
2	Yadi	pekerja serabutan	koordinator lapangan
3	Fanani	cleaning service	anggota bonek sakit hati
4	Ismail	pelajar	anggota bonek sakit hati
5	Intan	pelajar	anggota bonek sakit hati
6	Heru	pelajar	anggota bonek sakit hati
7	Nanang	wiraswasta	anggota bonek sakit hati
8	H. Sarianto	pengusaha emas	mantan ketua YSS
9	Faisho	pegawai negeri	mantan ketua RT III
10	H. Djuwadi	wiraswasta	warga RT III

Adapun informan kunci yaitu antok dan yadi yang dianggap sebagai sesepuh atau orang yang dianut oleh semua anggota bonek sakit hati. Di tambah infoman yang bernama faishol yang merupakan mantan ketua RT III . bagi peneliti faishol di pilih karena bisa sebagai wakil dari masyarakat selain itu dia juga tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok bonek sakit hati di RT III.

4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lof Land yang dikutip oleh Lexy Moleong, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan data tambahan yang apabila dijabarkan satu persatu ialah sebagai berikut:

a. Kata-kata, yaitu kata-kata yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.
b. Tindakan, yakni tindakan anggota bonek Sakit Hati yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara, seperti aktifitas mereka saat menonton pertandingan sepak bola, merayakan kemenangan dan menyikapi kekalahan atau saat mereka berkumpul di basecamp, dan aktifitas lain yang dipandang relevan dan penting untuk penelitian ini.
c. Sumber tertulis, berupa buku, majalah ilmiah, skripsi, tesis, desertasi, arsip-arsip serta surat kabar yang menceritakan tentang Bonek Mania
d. Data tambahan seperti Foto dan statistic, yakni statistic Kelurahan Pagesangan ,statistic yang dimiliki oleh RT III RW III, maupun statistik dari kelompok bonek Sakit Hati. Sedangkan foto yang diambil yakni foto yang berhubungan dengan fanatisme Bonek Sakit Hati.

Adapun jenis-jenis data sebagai berikut:

1) Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data secara langsung sebagai sumber informasi yang dicari.

Beberapa hal yang termasuk dalam kategori data primer:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Para anggota Bonek Sakit Hati

b) Masyarakat Kelurahan Pagesangan sebagai informan, lembaga pemerintahan Pagesangan, organisasi masyarakat dan lain-lain.

c) Penuturan melalui lisan oleh informan tentang suatu penelitian

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak lain. Artiya data itu tidak secara langsung didapat oleh peneliti dari subjek penelitian. Biasanya data sekunder berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah ada.

Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dan surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instasi pemerintahan. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaanya oleh peneliti yang memerlukannya. Untuk itu peneliti harus mengetahui dimana bahan dapat diperoleh yang sesuai dengan menghemat waktu dan biaya.[16]

5. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini di lakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Peneliti pada tahap ini belum menemukan focus penelitian yang akan dilakukannya. Peneliti hanya berbekal perkiraan tentang kemungkinan adannya masalah yang layak diungkapkan melalui

[16]. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Dari hasil orientasi itulah dirumuskan masalah yang masih umum sebagai fokus penelitian.[17] Tahap ini meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan[18]

Dalam tahap ini peneliti juga akan melakukan beberapa kali wawancara kepada pelaku bonek mania sebagai acuan awal. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi pokok.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki proses pengumpulan data, yang digunakan untuk mempertajam masalah, dan untuk di analisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan teori-teri. Dalam tahap ini peneliti akan mencoba berbaur dengan para Bonek ketika mereka menyaksikan pertandingan maupun ketika mereka hanya berkumpul biasa. Hal ini bertujuan agar penelitibisa mendapatkan data yang lebih valid.

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu dalam tahap ini pun dapat terjadi tahap orientasi. Jika peneliti dengan data-data baru merubah masalah yang menjadi fokus penelitian.

Tahap pekerja lapangan ini meliputi pemahaman terhadap latar belakang masalah yang meneliti dan mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan sosio cultural masyarakat dan mendatangi para informan.

---

[17]. Hadari Nawawi, M. Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yokyakarta: Gajah Mada University, 1995), h.217

[18]. Lexy J. Moleong, *op.cit,* h.86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, banyak teknik yang digunakan seperti observasi dan dokumentasi. Namun pada penelitian ini pemeliti akan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang secara langsung di tunjukkan pada subjek.

Peneliti sengaja mengambil teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan karena peneliti melakukan pemgamatan dan interview langsung pada subjek sasaran penelitian.

a. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap:
   - Perilaku : Perilaku yang akan diteliti ialah segala perilaku baik ketika Bonek sakit Hati menyaksikan pertandingan PERSEBAYA maupun ketika melakukan aktivitas keseharian
   - kejadian-kejadian : Kejadian yang di teliti ialah segala kejadian yang berhubungan dengan Bonek Sakit Hati seperti ketika adanya anarkisme suporter
   - symbol-simbol : Symbol-simbol ini bisa berupa segala atribut yang digunakan oleh para anggota Bonek Sakit Hati seperti topi, kaos, syal, dan spanduk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomenena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis[19]

b. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorderd)[20] bentuk wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini teknik penjaringan data akan dilakukan oleh pengamatan peran serta maupun non peran serta dan wawancara. Peneliti akan melihat, mendengarkan dan bertanya pada informan tentang data yang dibutuhkan.namun demikian kegiatan ini akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan.manakah diantara ketiga kegiatan ini yang lebih untuk dilakukan dalam situasi tertentu. Jika peneliti melakukan pengamatan peran serta makna ketiga kegiatan tersebut akan dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada kondisi yang dihadapi dilapangan.[21]

Ketiga kegiatan tersebut dapat dilakukan semua orang, namun pada penelitian ini ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara, a) Sadar, karena memang direncanakan oleh peneliti. b) Terarah, karena tidak seluruh informasi digali oleh peneliti, melainkan yang sesuai dengan kebutuhan

---

[19]. Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal.167

[20]. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, *Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Bidang Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Rosda Karya, 1999), hal.67-68

[21]. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Persada, 1996), h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti, c) Selalu ada dalam tujuan, karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan yang hendak dicapai untuk memecahkan focus penelitian.sumber data yang dijadikan subyek penelitian dan informasi adalah masyarakat Kelurahan Pagesangan yang menjadi anggota Bonek Sakit Hati.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, meredusi data dengan membuat abstraksi, mengusungnya dalam satuan-satuan melakukan kategorasasi, coding, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam setiap situs yang di teliti, pemerosesan satuan informasi yang berfungsi untuk menentukan atau mendefinisikan kategori-kategori asli (emik) atau pengembangan (etik).

8. Teknik Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif ini menurut Moleong didasarkan criteria tertentu. Criteria itu berdasarkan atas derajat kepercayaan dan ketergantungan. criteria tersebut tergantung pada pemeriksaan [22]

[22]. Lexy J, Moleong *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Persada, 1996), hal.137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun criteria derajat atau validitas kepercayaan terhadap pemeriksaan data yang dilakukan peneliti adalah dengan sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan dengan cara mencari konsisten impretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis. Mencari suatu usaha membatasi berbagai fenomena. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat diperhitungkan.[23]
b. Diskusi, teknik ini dilaksanakan dengan cara mengexspos hasil sementara dan hasil akhir yang di peroleh dan bentuk wawancara dengan masyarakat Kelurahan Pagesangan tentunya memilih pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti. Sehingga dapat memperbaiki persepsi atau pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
c. Triagulasi, triagulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Denzim (1978) membedakan empat macam triagulasi. Yaitu:
    1) Triagulasi dengan sumber.
    2) Triagulasi dengan metode.
    3) Triagulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
    4) Triagulasi dengan teori

[23]. *Ibid*, hal.188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka kegiatan yang dilakukan peneliti dalam triagulasi ini adalah mencocokkan hasil data wawancara Dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan data-data temuan lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus untuk menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan triangulasi lainnya apabila pada waktu penelitian dibutuhkan.

Trianggulasi sumber kami gunakan sebagai pembanding antara satu informan dengan informan lainnya. Sedangkan trianggulasi dengan metode hasil pengamatan dengan wawancara kepada informan.

9. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari pembahasan tentang kajian pustaka fanatisme, Bonek Mania, Bonek sakit hati di tambah kerangka teoritik dan di lengkapi dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang Deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan di perjelas dengan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian meliputi keadaan geografis, demografi, keadaan keagamaan keadaan pendidikan, dan jenis mata pencaharian, keadaan sosial ekonomi, dan keadaan kelembagaan masyarakat serta adanya deskriptif (gambaran) hasil penelitian tentang fanatisme Bonek Sakit Hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Pagesagangan kotamadya Surabaya.

Sedangkan analisis datanya menjelaskan temuan dari penelitian atas Fanatisme Bonek Sakit Hati di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, saran dan bagian akhir. Selain itu bab ini menjelaskan mengenai uraian beberapa termuan data yang ada relevansinya dengan teori serta uraian beberapa temuan dengan penelitian terdahulu dan mengrekomendasikan terhadap instasi terkait maupun masyarakat setempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Sepak Bola dan Suporter

Menurut Chols, kata ,suporter , berasal dari kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris to support dan akhiran (*suffict*) –er. To support artinya mendukung, sedangkan akhiran –er menunjukkan pelaku. Suporter dapat diartikan sebagai orang yang memberikan suporter atau dukungan.[24]

Suporter sepak bola merupakan orang atau sekelompok orang yang menyaksikan ataupun memberikan dukungan pada suatu tim dalam pertandingan sepak bola. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penonton sepak bola merupakan kumpulan orang yang berada dalam suatu situasi sosial tertentu, yaitu situasi pertandingan sepak bola yang menyaksikan atau memberikan dukungan kepada tim yang dijagokannya. Oleh karena suporter sepak bola merupakan suatu kumpulan orang, maka untuk memahami perilakunya diperlukan penjelasan yang terkait dengan konsep seperti situasi sosial dan kelompok sosial.

Suporter merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang secara relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu (*spectator crowds*).[25] Kerumunan semacam ini hampir sama dengan khalayak penonton, akan tetapi bedanya pada spectator crowds adalah kerumunan

[24] Chols, J. M dan Hassan, S.. *Kamus Bahasa Inggris – Bahasa Indonesia. (*Jakarta: Gramedia,1988).hal 85

[25] Soekanto, S. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press. 1990).hal 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penonton tidak direncanakan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada umumnya tak terkendalikan. Sedangkan suatu kelompok manusia tidak hanya tergantung pada adanya interaksi di dalam kelompok itu sendiri, melainkan juga karena adanya pusat perhatian yang sama. Fokus perhatian yang sama dalam kelompok penonton yang disebut suporter dalam hal ini adalah tim sepak bola yang didukung dan dibelanya. Apakah mengidolakan salah satu pemain, permainan bola yang bagus dari tim sepak bola yang didukungnya, ataupun tim yang berasal dari individu tersebut berasal.[26]

Suporter memang sangat dibutuhkan oleh klub sepak bola. Kehadirannya bisa meningkatkan semangat dan yang tak kalah pentingnya adalah menghasilkan pemasukan bagi tim. Keberadaan suporter memberikan keuntungan dan juga kerugian pada klub sepak bola. Di satu sisi bisa meningkatkan nama klub yang dibela. Di sisi lain, perilaku buruk yang ditunjukkan suporter bisa menghancurkan reputasi dan nama baik tim sepak bola. Keberadaan suporter atau pendukung merupakan salah satu pilar penting yang wajib ada dalam suatu pertandingan sepak bola agar tidak terasa hambar dan tanpa makna. Kelompok suporter merupakan fenomena lebih lanjut dari legalisasi komunitas pendukung suatu kesebelasan.

Suporter adalah orang yang memberikan dukungan, sehinga bersifat aktif. Di lingkungan sepak bola, suporter erat kaitannya dengan

[26] Soekanto, S. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press 1990).. hal 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim. Suporter sendiri merupakan bentuk eksistensi dari masyarakat, yang mempunyai sebuah bentuk kebanggaan serta kencintaan terhadap tim sepak bola. Hal ini yang membuat fanatisme suporter timbul. Mereka akan sangat senang jika tim mereka menang namun bisa sangat marah jika yang terjadi sebaliknya.

Suporter tersebut tentu sangat menginginkan tim sepak bola yang diidolakannya menang, untuk itu mereka rela memberikan dukungan kepada timnya dengan melihat pertandingan timnya secara langsung. Saat pertandingan berlangsung sering kali para suporter tersebut sulit mengendalikan emosinya sehingga terjadi tindakan kekerasan antar suporter dan tidak sedikit pula mencederai pihak lain, bahkan melakukan perusakan fasilitas umum secara brutal yang mengarah pada tindakan anarkis. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku suporter sepak bola, yaitu:

a. Kepemimpinan wasit, wasit dalam memimpin pertandingan sering disoroti sebagai pemicu perilaku suporter sepak bola yang agresif yang dapat merugikan banyak kalangan. Permasalahan tentang wasit tidak hanya di Surabaya tetapi sudah menjadi masalah nasional. Wasit seringkali kurang tegas dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan, hal inilah yang menyebabkan suporter kesebelasan merasa kesal dan kurang puas sebagai pelampiasan dari keputusan wasit yang kurang tegas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Permainan kasar tim lawan, pertandingan sepak bola akan dapat dinikmati jika kedua kesebelasan menunjukkan permainan yang cantik, semangat, dan enak ditonton. Suporter sepak bola akan marah jika kesebelasan yang bertanding bermain kasar, sebagai rasa ketidakpuasan maka para suporter sepak bola mulai berperilaku aktif yakni melempari pemain yang bermain kasar (terutama pemain lawan) dengan botol air mineral ataupun dengan berbagai cemooh.

c. Kekalahan tim yang didukung, suporter sepak bola suatu kesebelasan sepak bola di surabaya khususnya dan di Indonesia pada umumnya belum cukup dewasa untuk menerima kenyataan yang terjadi di lapangan. Suporter sepak bola akan merasa puas dan senang bila kesebelasan yang didukungnya menang. Suporter sepak bola akan kecewa, kurang puas dan merasa terhina jika kesebelasan yang didukung mengalami kekalahan. Inilah salah satu kelemahan suporter sepak bola di Surabaya khususnya dan di Indonesia pada umumnya yang masih belum dapat menerima kenyataan bila kesebelasan yang cintainya kalah dalam pertandingan.

d. Overacting nya petugas keamanan. Petugas keamanan sebenarnya adalah mengamankan jika ada suporter sepak bola yang melakukan perbuatan yang merugikan kedua belah pihak kesebelasan yang sedang bertanding. Namun, pada kenyataannya banyak kejadian yang diakibatkan petugas keamanan, penuh kreatif, dan kreasi yang ditunjukkan oleh suporter sepak bola dalam mendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesebelasannya yang kemudian dilarang dengan cara yang kasar serta main pukul pakai tongkat. Petugas beranggapan bahwa suporter sepak bola itu sebagai musuh, seandainya jika pandangan ini diubah dengan beranggapan bahwa suporter sepak bola itu teman serta petugas dapat mengarahkan mereka, tentu terjalin kerja sama yang baik antara petugas keamanan dan suporter sepak bola.[27]

Suporter yang fanatik mempunyai pandangan sempit terhadap tim sepak bola yang dicintai dan berantusias atau bersemangat yang tinggi untuk mendukung tim sepak bola kesayangannya serta ditunjukkan dengan berperilaku yang irrasional ketika kesebelasannya dicemooh atau kalah dalam bertanding. Suporter akan betindak sangat emosional dan misinya, praktis tak mengenal batas-batas. Begitu pula sebaliknya ketika kesebelasannya menang dalam pertandingan, suporter mengalami rasa kegembiraan yang luar biasa dan larut dalam euforia.

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan kelompok suporter saat melihat pertandingan sepakbola ada dua sisi di dalamnya yaitu sebagai hiburan dan sebagai biang kerusuhan. Suporter sepak bola dapat dilihar dari dua sisi yaitu (1) Sisi negative (Hooliganisme) dan (2) Sisi positif (sebagai hiburan dan solidaritas sosial)". Untuk lebih jelasnya sisi suporter sepak bola dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Sisi Negatif (Hooliganisme)

[27] Indriyanti, E. (2003). *Hubungan Fanatisme dengan Agresifitas*. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.hal 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum hooligan diidentifikasi sebagai orang atau sekelompok orang yang sering membuat onar atau kerusuhan. Pada olah raga resiko tinggi, kenikmatan menghadapi bahaya secara sosial dapat diperoleh. Begitu juga di sepak bola, hooligan akan merasakan kenikmatan saat mereka menghadapi situasi rusuh, baik dengan kelompok suporter lain maupun dengan aparat keamanan. Tujuan utama hooligan adalah meningkatkan mereka dalam konfrontasi peasing. Tiap sisi berusaha mengerjai lawan dengan menempati dan menyerang lawan, memukul jatuh mereka, memaksa mereka mundur atau mengejar mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, sisi negatif dari suporter sepak bola dengan istilah hooligan pada prinsipnya ingin membuat onar atau kerusahan saat menyaksikan pertandingan sepak bola. Dengan melakukan kerusuhan atau keonaran mereka mendapatkan kepuasan. Sisi negatif ini dengan sengaja ingin membuat situasi penonton menjadi tidak nyaman.

b. Sisi Positif Sepak bola (Hiburan dan Solidaritas)

Sisi positif suporter sepak bola yaitu, suporter datang untuk menyaksikan pertandingan sepak bola untuk mendapatkan hiburan atau untuk mengalami event untuk ikut ambil bagian dalam suatu pertandingan yang dapat dijadikan pengalaman atau sejarah pada event-event penting. Penonton dan suporter, khususnya di benua Eropa datang ke stadion tidak sekedar untuk menyaksikan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertandingan sepak bola semata, tetapi datang untuk mengalami event, untuk ikut ambil bagian dalam sebuah kejadian kolektif.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, sisi positif dari suporter sepak bola yaitu datang untuk menyaksikan pertandingan sepak bola untuk mendapatkan hiburan. Di samping itu juga, suporter tersebut datang untuk memberikan dukungan dan semangat bagi tim kesayangannya dengan melakukan atraksi dan nyanyian- nyanyian untuk mengobarkan semangat para pemain yang sedang bertanding. Di sisi lain, penonton lainnya akan merasa terhibur dan memperoleh tontonan baik pertandingan sepak bola dan atraksi dari suporter tersebut.

Keberadaan suporter sepak bola mengalami perkembangan seiring berkembangnya waktu dan kompleksitas masyarakat secara keseluruhan. Sebelum tahun 1995 suporter sepak bola terbatas pada kelompok pendukung masing-masing klub, namun sejak tahun 1995 suporter sepak bola tersebut terorganisir dan mempunyai nama kelompok suporter pada masing-masing klub. Bonek merupakan salah satu contoh kelompok suporter tim Persebaya yang lahir pada tahun 1995 mengawali kelompok-kelompok suporter yang lain. Dalam perkembangannya sampai saat ini, Bonek tersebut mempunyai elemen-elemen sebagai sub kelompoknya yakni YSS (Yayasan Suporter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya), PFC (Persebaya Fans Club), dan SAS (Suporter Arek Surabaya).[28]

Istilah bonek di ambil dari bahasa jawa yaitu bondho nekat yang memiliki arti bermodal kenekatan.[29] Mereka memiliki fanatisme tinggi bahkan berlebihan terhadap kesebelasan kesayangannya. Mereka semakin tahun menjadi sorotan tajam bagi publik. Mereka sudah menjadi fenomena sosial yang memiliki korelasi dengan aspek kehidupan lainnya. Ada semacam ambisi kemenangan yang ingin mereka ekspresikan lewat sepak bola. Bonek adalah ekspresi dari kelompok masyarakat yang menjadikan sorak-sorai kebebasan suporter yang terjepit oleh berbagai persoalan.[30]

Perkembangan makna istilah bonek berikutnya adalah menggambarkan sekelompok penonton sepak bola yang biasanya selalu membuat ulah dan keributan, baik di luar ataupun di dalam lapangan atau stadion. Para bonek biasanya hanya berbekal lima ratus hingga dua ribu rupiah atau kurang dari biaya yang dibutuhkan untuk ongkos berangkat dan pulang dari stadion serta untuk membeli tiket masuk stadion. Bila berangkat ke stadion seringkali bonek ini mencari tumpangan umum seperti truk terbuka atau *pick-up* atau mencegat kereta api yang sedang lewat. Caranya masuk ke stadion,

---

[28] Budi, W. S. *Hubungan Antara Fanatisme Kedaerahan dengan Agresifitas Supporter Sepak Bola di* Surabaya. (Surabaya: *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2004)..hal 54

[29] ,Basofi Soedirman dkk, *Bonek Berani karena Bersama* (Surabaya HIPOTESA,1997) hal 50

[30] Achmalia, D. *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Tindakan Anarkis Pada"Bonek"* (Surabaya:Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2007).hal 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bonek ini ada yang minta uang untuk beli karcis, ada yang tanpa bayar. Ada yang minta belas kasihan penjaga pintu stadion. Ada yang masuk dengan memanjat dinding stadion atau menunggu jebolnya pintu stadion.

Istilah 'bonek' dari sisi semantik memiliki makna yang netral dan tidak memiliki tendensi perilaku yang negatif. Orang yang memiliki sifat 'bondho nekat' menunjukkan motivasi yang tinggi dan keberanian untuk mencapai suatu tujuan walaupun tidak memiliki bekal yang cukup. Istilah bonek kemudian menjadi sifat yang dimiliki oleh suporter yang ingin menonton dan mendukung suatu kesebelasan sepak bola.

Bonek adalah salah satu fenomena sosial masyarakat Indonesia. Dengan ciri khasnya, anarkis, brutal, dan nekat akan selalu menghiasi Sepak bola Indonesia. Bonek, yang rata-rata adalah golongan kaum menengah kebawah masyarakat Surabaya yang hanya bermodalkan nekat ketika harus mendukung timnya kemanapun perginya memang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari persepak bolaan kita. Dan fenomena sosial berupa bonek ini nampaknya memerlukan penanganan serius, bertahap dan tepat sasaran guna memberikan solusi yang solutif bagi perkembangan persepak bolaan nasional. Sulit memang menghilangkan citra anarkis para bonek di pentas persepak bolaan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Citra anarkis sering kali dilontarkan masyarakat pada kelompok Bonek Mania. Masyarakat memandang perilaku bonek sering merugikan masyarakat. Para bonek merusak infrastruktur yang ada. Setiap kali persebaya main, pasti dimana-mana terlihat polisi yang berjaga-jaga. Hal itu sama dengan penjagaan polisi terhadap demonstran dari buruh pabrik maupun mahasiswa. Namun jumlah aparat kepolisian dalam mengamankan pertandingan persebaya lebih banyak dari pada mengawal demonstran. Semua itu dilakukan untuk mengantisipasi ulah- ulah bonek yang dapat merugikan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2

Daftar Kerusuhan Akibat Fanatisme Dalam Sekala Besar yang Berujung Menjadi Anarkisme Bonek Mania

No	Tanggal	Kejadian
1	20 September 2005	Persija Jakarta vs Persebaya Surabaya Pemicu : Ribuan Bonek yang berada di Jakarta di aniaya oleh salah satu organisasi massa. Akibat : Kasus mogok main paling heboh terjadi di babak 8 besar LI 2005. Persebaya yang peluangnya sudah tipis, tidak mau bertanding melawan Persija. Alasannya menjaga keamanan suporter Bonek yang diancam oleh suatu organisasi massa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	4 September 2006	Persebaya Surabaya vs Arema Malang Lokasi : Stadion 10 November, Tambaksari, Surabaya Pemicu : Persebaya gagal ke semifinal Copa Indonesia Akibat : Peralatan media dirusak,Telkom rugi Rp 3,3 miliar, tiga buah mobil termasuk Anteve yang sedang meliput pertandingan rusak dan di bakar oleh Bonek, Puluhan supporter luka-luka, 14 polisi dilaporkan luka-luka dan puluhan topi yang diletakkan di truk Dalmas dicuri dan sebanyak 25 panpel dilaporkan luka-luka akibat dianiaya olek Bonek.
3	17 januari 2010	Persebaya Surabaya vs Arema Malang Lokasi : stadion 10 November Tambak Sari Surabaya Pemicu : melubernya ribuan Bonek Mania di sekitar jalan Tambaksari, area stadion 10 November. Karena kapasitas stadion tidak mencukupi akhirnya mereka tertahan di luar stadion. akibat: tenda panpel Persebaya yang berdiri diluar stadion juga rusak, kaca bus yang mengangkut pemain Arema pecah, dan melukai kepala salah seorang Bonek.
4	24 januari 2010	Persebaya Surabaya VS Persib Bandung Lokasi : stasiun Jebres Solo Pemicu: Aksi saling lempar antara Bonek dan warga akibat : tiga orang menjadi tumbal. Satu di antaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		adalah juru kamera dari TV lokal, Herwin Kurniawati, 20 tahun

2. Fanatisme Suporter Sepak Bola

Fanatik adalah suatu istilah yang di gunakan untuk menyebut suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu yang positif atau negatif, pandangan mana tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi di anut secara mendalam sehingga susah di luruskan atau di ubah. Fanatik dalam arti cinta buta kepada yang di sukai dan antipati kepada yang tidak di sukai serta merupakan perwujudan dari egoisme sempit.[31]

Fanatik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyebut suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu yang positif atau yang negatif, pandangan mana tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau diubah.[32]

Sedangkan fanatisme sendiri merupakan sebuah faham atau merupakan sebuah konsekuensi logis dari kemajemukkan sosial atau heterogenitas dunia dan merupakan bentuk solidaritas terhadap orang-orang yang sefaham, dan tidak menyukai kepada orang-orang yang berbeda. Dalam diri individu yang mengalami fanatik buta menganggap sesuatu yang diidolakan atau diyakini adalah yang paling benar dan baik

[31] Dindin Hasanudin, Fanatisme Dalam Kehidupan Beragama, analisis social (file:///D:/pengertian%20fanatisme.htm) di akses pada tanggal 23- 04-2011

[32] Achmad Mubarak, *Al;Irsyad Al-Nafs i: Konseling Agama, Teori Dan Kasus (*Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002),hal 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimatanya. Fanatik adalah keyakinan atau paradigma tentang sesuatu dapat bersifat positif maupun negatif yang tidak berdasar pada teori atau realitas yang ada dan diyakini secara mendalam sehingga sulit diluruskan atau diubah.

Menurut definisinya, fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu. Adanya fanatisme dapat menimbulkan perilaku agresi dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami deindividuasi untuk lebih tidak terkontrol perilakunya. Secara istilah fanatisme banyak diartikan oleh berbagai ahli dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Fanatik adalah keyakinan atau paradigma yang tidak berdasar pada teori atau realitas yang ada dan diyakini secara mendalam, sehingga sulit diluruskan atau diubah (dapat bersifat positif maupun negatif).

Fanatisme dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok yang tidak jarang dapat menimbulkan perilaku agresi. Individu yang fanatik akan cenderung kurang memperhatikan kesadaran sehingga seringkali perilakunya kurang terkontrol dan tidak rasional. Pengertian fanatisme sendiri dapat disebut sebagai orientasi dan sentimen yang mempengaruhi seseorang dalam:

a. Berbuat sesuatu, menempuh sesuatu atau memberi sesuatu,
b. Dalam berfikir dan memutuskan,
c. Dalam mempersepsi dan memahami sesuatu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dalam merasa. Seseorang fanatis dalam semua perilakunya berdasarkan atau bertindak untuk sosok yang dianggap sebagai pahlawan, tauladan atau hal-hal yang dicintainya .[33]

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian fanatik di atas, dapat peneliti pahami bahwa fanatik adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang yang berlebihan terhadap satu hal atau pandangan yang sukar diluruskan atau dirubah pemikirannya karena tidak memiliki sandaran kenyataan serta berada di sisi kemarahan orang.

Fanatisme dapat disebabkan oleh banyak faktor, bukan hanya oleh satu faktor saja. Munculnya perilaku fanatik pada seseorang atau sekelompok orang disuatu tempat atau disuatu masa, dapat diakibatkan oleh akibat kebiasaan dari dari sistem budaya lokal atau merupakan perwujudan dari motif pemenuhan diri kebutuhan kejiwaan individu atau sosial yang terlalu tidak terpenuhi.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku fanatisme, yaitu

a. Kebodohan, kebodohan yang membabi buta dengan tanpa pengetahuan yang cukup hanya mengikuti suatu pilihan dan hanya mengandalkan keyakinannya saja.
b. Cinta golongan/ kelompok, mengutamakan golongannya dari golongan di luarnya diatas segalanya.

[33] Mubarok. A. *Sikap Fanatisme Dalam Tinjauan Islam,* 2008.. (http://www.mubarok-institute.blogspot.com. Diakses Pada tanggal 02-03-2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Figur/ sosok yang kharismatik, individu yang fanatik berperilaku fanatik dikarenakan ada sosok yang dikagumi dan dibesar-besarkan atau mempunyai waham kebesaran.[34]

Adapun ciri-ciri dari fanatisme, yaitu:

a. Kurang rasional, dalam melakukan tindakan atau mengambil keputusan tidak disertai dengan pemikiran-pemikiran yang rasional dan cenderung bertindak atau berperilaku dengan mengedepankan emosi.
b. Pandangan yang sempit, lebih mementingkan kelompoknya dan menganggap apapun yang ada dalam kelompoknya adalah sebagai sesuatu yang paling benar sehingga cenderung menyalahkan kelompok yang lain.
c. Bersemangat untuk mengejar suatu tujuan tertentu, adanya tujuan-tujuan yang sangat diinginkan untuk diraih sehingga dalam mencapai tujuan tersebut bersifat menggebu-gebu dan sangat bersemangat. Pencapaian tujuan dilakukan dengan semangat tinggi sehingga mengabaikan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan tujuan.[35]

Sikap fanatisme suporter kepada suatu kesebelasan menjadi modal utama dalam mendukung tim kesayangannya dalam bertanding dimanapun. Pada saat menonton pertandingan sepak bola, mereka selalu

---

[34] Yuana, P.. Hubungan antara Fanatisme Berpolitik dengan Agresifitas pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.. (Surabaya:skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2001) hal 65.

[35] Susanto, A. *Studi Kematangan Emosi Suporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Di Surabaya.(* Surabaya: *Skripsi*.. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2006). hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang dalam jumlah yang banyak dan berkerumun. Sering kali pada saat menonton pertandingan sepak bola di stadion, mereka bertemu dengan suporter tim lainnya. Kerap terjadi pertikaian diantara mereka. Sikap fanatisme yang berlebihan terhadap tim yang mereka bela dan fanatisme dalam menjunjung tinggi identitas kelompok yang diagung-agungkan, menjadi salah satu pemicu tindakan anarkis suporter bola.

Suporter yang fanatis mempunyai pandangan sempit terhadap tim sepak bola yang dicintai dan berantusias atau bersemangat yang tinggi untuk mendukung tim sepak bola kesayangannya serta ditunjukkan dengan berperilaku yang irrasional ketika kesebelasannya dicemooh atau kalah dalam bertanding. Suporter akan betindak sangat emosional dan misinya, praktis tak mengenal batas-batas.

B. Kajian Teoritis

1. Solidaritas

Solidaritas adalah kesatuan yang timbul dari kepenting perasaan yang sama.asal kata dari solid yang berarti utuh, sepakat, tidak terpecah. Solidaritas memiliki arti yang positif karena keutuhan yang timbul digunakan untuk hal-hal yang berguna/ konstruktif. Solidaritas sangat berbeda dari fanatisme. Dalam fanatisme makna kesatuan yang muncul digunakan untuk hal yang buruk/ destruktif. Solidaritas merupakan satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional. Tingkat atau derajat terhadap konsesus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu. Pokok ini sering dikemukakan Durkheim dalam serangannya yang terus menerus terhadap Spencer, Rousseau, dan lain-lainnya.

Sumber utama analisa Durkheim mengenai tipe-tipe yang berbeda dalam solidaritas. Bentuk dasar dari solidaritas sosial ialah solidaritas mekanik dan solidaritas Organik. Solidaritas Mekanik merupakan solidaritas yang didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercyaan, sentiment, dan sebagainya.

Berlawanan dengan Solidaritas mekanik, Solidaritas Organik merupakan solidaritas yang didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan ini bertambah sebagai hasil bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan. Spesialisasi menurut Durkheim merupakan syarat-syarat bagi berkembangya perbedaan personal dan menciptakan wilayah aksi yang tidak tunduk pada kontrol kolektif.[36]

Selain itu, ikatan emosional bisa dikatakan dapat terjadi pada satu orang maupun orang yang lain dan dapat juga terjadi pada satu orang dengan satu kelompok atau organisasi. Dalam kelompok, terjadi berbagai situasi interaksi antar anggota yang bervariasi sehingga dapat

[36] Peter Beilharz, *Teori- teori Sosial* (Yogyakarta PUSTAKA PELAJAR 2002), hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan suatu kelompok dapat menjadi kelompok yang solid atau kurang solid. Hal yang demikian tergantung kohesi kelompok, dimana para anggota saling menyukai dan saling mencintai satu dengan lainnya. Kelompok bermula dari rasa ketertarikan diantara anggota, dapat disimpulkan bahwa kesamaan, sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, dan sifat-sifat demografis akan meningkatkan kohesivitas dalam kelompok bersangkutan. Apabila persyaratan untuk masuk dalam suatu kelompok lebih sulit maka tingkatan kohesivitas dalam kelompok tersebut juga semakin tinggi pula.

Peneliti menggunakan teori solidaritas dikarenakan teori ini sangat cocok dalam kelompok Bonek Mania. Contoh dari solidaritas mekanik juga dapat dilihat pada kelompok Bonek Mania. Mereka memiliki kesamaan dalam iktan emosional untuk mendukung tim PERSEBAYA. Mereka tidak di ikat atau dipaksa oleh apapun. Rasa cinta pada nama besar PERSEBAYA yang mebuat hubungan anatara satu individu dengan individu yang lain. Hubungan antar individu itulah yang menciptaka wujud Solidaritas kelompok Bonek Mania.

Wujud solidaritas kelompok ini akan lebih terlihat ketika ada satu anggota kelompok ini yang merasa disakiti. Mereka akan juga merasakan sakit juga. Mereka akan bersama-sama menyelesaikan masalah itu sampai tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Arus Sosial

Pada praktek-praktek dan kepercayaan yang telah mapan, kita akan cenderung meyakini bahwa fakta sosial akan ada apabila terdapat organisasi sosial tertentu. Namun ada fakta sosial, yang tidak memiliki baik obyektivitas maupun pengaruh yang lebih besarnya terhadap individu tersebut, inilah yang disebut arus sosial.[37]

Luapan antusiasme yang besar, kemarahan, dan rasa iba dalam suatu kelompok bukan berasal dari kesamaan individu tertentu. Hal-hal tersebut terjadi bukan dari dalam diri kita melainkan dari luar diri kita yang terbawa hanyut dengannya. Seorang individu akan membiarkan dirinya hanyut secara terang-terangan tanpa merasakan tekanan apapun pada dirinya. Tetapi tekanan semakin terasa apabila individu tersebut berusaha melawannya.

Sebagai suatu jenis makhluk hidup, manusia cenderung membentuk kedekatan emosional dengan orang yang selalu berinteraksi dengannya serta merasa lebih nyaman dan aman dengan kehadiran orang atau kelompok ini. Kemungkinan besar kemampuan untuk melakukan kedekatan emosional yang muncul pertama kali pada masa kanak-kanak itu terus berlanjut selama hidup, dimana kita membentuk ikatan dengan kawan dekat, kekasih, anak-anak, dan kelompok.

Tindakan maupun sifat individu akan terlihat berubah ketika berada pada sekumpulan individu yang terbentuk menjadi kelompok.

[37] Taufik Abdullah dan a. C. Van Der Leeden, Durkheim Dan Pengantar Sosiologi Moralitas (Jakarta:Obor,1986), hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu tersebut bisa saja menjadi lebih agresif dibandingkan ketika individu itu sendirian. Kesan yang akan muncul dari individu yang berkumpul itu lebih berani. Bila seseorang dalam situasi massa, lebih cenderung bertindak agresif dikarenakan terjadi deindividuisasi. Individu merasa menjadi bagian dari massa dan kehilangan identitas personalnya. Sikap fanatik merupakan sifat bawaan manusia, setiap individu pasti memilikinya, tergantung takaran kefanatisan yang dimiliki setiap individu.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menganggap penelitian terdahulu yang relevan sangat penting untuk dijadikan rujukan sehingga penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian kali ini diantaranya adalah:

1. Jurnal Penelitian Psikologi oleh Suroso, Dyan Evita Santi, dan Aditya Pramana Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2010 yang berjudul Ikatan Emosional Terhadap Tim Sepak bola dan Fanatisme Suporter Sepak bola penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ikatan emosional terhadap tim sepak bola dengan fanatisme suporter sepak bola. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian (N=111) diperoleh melalui incedential sampling terhadap suporter yang ada di YSS (Yayasan Suporter Surabaya). Instrumen penelitian yang digunakan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skala ikatan emosional terhadap tim sepak bola dan skala fanatisme suporter sepak bola. Analisis data menggunakan teknik uji korelasi product moment dari Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara ikatan emosional terhadap tim sepak bola terhadap fanatisme dengan signifikansi 0,498 dan p = 0,000 (p<0, 01). Artinya, semakin kuat ikatan emosional suporter sepak bola terhadap tim sepak bola maka semakin tinggi fanatisme suporter sepak bola.

2. Penelitian oleh Tri Novan setyawan *STEREOTIPE BONEK (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pandangan Masyarakat Surabaya Terhadap Stereotipe Bonek).* skripsi, UPN "Veteran" Jatim (2010) . Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stereotipe pada Bonek dan untuk mengetahui peranan media dalam pembentukan stereotipe Bonek. Sehingga peneliti dapat memahami lebih lanjut mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Banyak permasalahan yang menyangkut tentang stereotipe Bonek dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji,. Sepak bola dan suporter memang tidak bisa dipisahkan. Suporter merupakan pemain ke-duabelas bagi sebuah tim sepak bola, Sepak bola menjadi suatu tontonan menarik bahkan menjadi penghibur bagi mereka yang jenuh akan aktifitas sehari-harinya, namun terkadang etika sepak bola pun ternoda oleh ulah suporter dalam bertindak anarkis. Suporter negeri ini tidak luput dari stigma kekerasan. Berbagai perilaku anarkisme seolah mendarah daging didalam berbagai kejadian yang melibatkan suporter sepak bola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah air. Salah satu kelompok suporter yang kerap berbuat kerusuhan dan anarkis adalah bonek. Bonek merupakan julukan dari suporter fanatik Persebaya Surabaya, klub yang berasal dari kota Surabaya. Hal yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini adalah peneliti ingin mengetahui persepsi masyarakat mengenai stereotipe suporter, khususnya bonek dan kaitannya dengan kerusuhan dan kekerasan. penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian tanpa mencari atau menjelaskan hubungan antar variable, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. kesimpulannya adalah pendapat informan cenderung lebih banyak positif dari pada negatifnya, yang secara tidak langsung dapat membuktikan bahwa tidak adanya stereotipe Bonek. Hal ini dikarenakan informan kita adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dengan Bonek dan lebih banyak mengetahui tentang Bonek. Banyak sisi positif dari Bonek yang masyarakat kurang mengetahuinya, Bonek memiliki tingkat solidaritas yang sangat tinggi, tapi porsi pemberitaan media terhadap bonek sangat kurang berimbang.

3. Penelitian skripsi oleh Agata, Pritasari, Fanatisme Supporter Sepakbola Arema Indonesia (Kajian Fenomenologi Terhadap Perilaku Fanatik Aremania Malang) Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN).Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010 Pembimbing. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui motif apa saja yang mempengaruhi berbagai macam bentuk fanatik yang dimunculkan oleh Aremania, serta apa pendapat mereka mengenai perilaku fanatic yang telah mereka lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepanjang jalannya pertandingan. Peneliti menggunakan perspektif teori dengan mengkolaborasikan antara fanatisme milik Psikodinamika yang dikemukakan oleh Erikson bahwa fanatisme adalah kecenderungan "identitas ego" terlalu kuat, dimana peran seseorang dalam satu masyarakat atau kebudayaan tidak akan menyisakan sedikit ruang toleransi sebagai landasan teori bagi perilaku fanatic individu dan fanatisme berdasarkan Psikologi massa yang dikemukakan oleh Le Bon bahwa sebagai bentuk perilaku fanatik kolektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti merasa tepat menggunakan pendekatan fenomenologi, karena untuk mend patkan hasil yang komprehensif tentang Aremania data yang dipaparkan dalam penelitian ini menggunakan perspektif subjek penelitian. Peneliti dapat ikut langsung berparsipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan Aremania baik di rumah maupun di stadion. Peneliti menggunakan 5 subjek utama, selain itu juga menggunakan teknik *snowball.*data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan reduktif fenomenologis selama pengumpulan data berlangsung. Dari hasil penelitian diperoleh dua klasifikasi motif perilaku fanatik yaitu biogenesis dan sosiogenesis. Selain itu, peneliti berhasil mengetahui bentuk perilaku fanatik yang terbagi menjadi dua yaitu fanatik individu dan kolektif beserta proses pembentukan perilakunya. Aremania memiliki kesadaran dalam segala perilakunya, sehingga saat ini adanya pembenahan secara bertahap dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri Aremania untuk menjadikan perilaku fanatiknya memiliki dampak positif bagi dirinya, klub Arema dan masyarakat sekitar.

4. Skripsi oleh Noptika Danu Hermawan. STUDI TENTANG KELOMPOK SUPORTER PASOEPATI DI KOTA SURAKARTA. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2009. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Keadaan organisasi kelompok suporter Pasoepati di Kota Surakarta. (2) Keadaan manajemen kelompok supporter Pasoepati di Kota Surakarta. (3) Keadaan dana kelompok suporter Pasoepati di Kota Surakarta. (4) Dukungan klub terhadap kelompok suporter Pasoepati di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survey. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: pengurus suporter Pasoepati dan instansi-instansi lain yang terkait dengan Pasoepati di antaranya: Pemerintah KotaMadya Surakarta, Klub Persis Solo. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif didasarkan pada analisis kuantitatif melalui frekuensi dan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Keadaan organisasi kelompok suporter Pasoepati adalah baik dengan jumlah persentase 56.11%. (2) Keadaan manajemen kelompok suporter Pasoepati adalah baik dengan jumlah persentase 56.45%. (3) Keadaan dana kelompok suporter Pasoepati adalah baik dengan jumlah persentase 63.07%. (4) Dukungan klub sepak bola di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solo dengan kelompok suporter Pasoepati adalah baik dengan jumlah persentase 66.22%.

Dari keempat penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan dan ciri khas dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah peneliti akan melakukan penelitian secara langsung dan berpartisipasi menjadi salah satu anggota suporter bonek. Hal itu bertujuan agar peneliti mendapatkan data lebih valid tanpa adanya rekayasa dari informan. Selain itu penelitian ini juga akan mengamati interaksi antar individu di dalam kelompok bonek sakit hati ini.

Perbedaan antara keempat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan ini ialah terletak pada pendekatan yang akan dilakukan peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis, sedangkan empat penelitian di atas menggunakan pendekatan psikologis. Pendekatan sosiologis dimaksudkan untuk mengamati interaksi antar individu di dalam kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

FANATISME BONEK SAKIT HATI

DI KELURAHAN PAGESANGAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Pagesangan

Penelitian ini dilakukan di daereh kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya. Kelurahan Pagesangan terletak di sebelah selatan dari arah pusat Kota Surabaya, tepatnya di Kecamatan Jambangan yakni kecamatan terakhir di Kota Surabaya yang harus dilewati sebelum masuk ke Kabupaten Sidoarjo. Dengan akses Infrastruktur Jalan menuju desa Blimbing yang lumayan bagus dan rata.

Kelurahan Pagesangan bisa ditempuh dari berbagai arah baik yang dari arah Kota Surabaya maupun dari Arah kabupaten Sidoarjo karena letaknya yang memang langsung berbatasan dengan kabupaten Sidoarjo. Jarak dari kecamatan dengan kelurahan Pagesangan 1 km dengan waktu tempuh 5 menit, dan jarak dari ibu kota kabupaten berjarak 5 km dengan waktu tempuh 45 menit, jarak dengan ibu kota provinsi Jawa timur dengan kelurahan Pagesangan ini jaraknya juga masih dekat yaitu berjarak 6 km dengan waktu tempuh 1 jam. akses masuk menuju kelurahan Pagesangan jika dari kecamatan Jambangan, lebih tepanya dari kecamatan Jambangan kita jalan lurus saja kearah selatan. Di sepanjang jalan menuju kelurahan Pagesangan juga suasananya ramai karena melewati pemukiman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padat penduduk. Jarak antar daerah tersebut dapatdilihat pada table 3 di bawah ini:

Tabel 3

Jarak Antar Daerah

No	**Uraian**	**Keterangan**
1	Jarak ke Kecamatan	**1 km**
2	Jarak ke kota	**5 km**
3	Jarak ke provinsi	**6 Km**

Sumber: data monografi kelurahan Pagesangan

2. Kondisi Geografis kelurahan Pagesangan

Secara geografis kelurahan Pagesangan memiliki iklim yang sama dengan daerah tropis lainnya. Dimana kelurahan ini meiliki curah hujan 1500/2500 dan memiliki suhu rata-rata 37 derajat Celsius. Kelurahan ini termasuk sebagai wilayah dataran rendah karenatinggi kelurahan ini dari permukaan laut(mdl) 5.

Kelurahan Pagesangan termasuk sebagai kelurahan yang cukup maju. Baik itu dari segi perkonomian dan pendidikan. Walaupun kelurahan ini berada di ujung perbatasan selatan perbatasan kota Surabaya dengan kabupaten Sidoarjo,. Adapun batas –batas kelurahan pagesangan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

Batas Wilayah

No	Uraian	Kelurahan	Kecamatan
1	sebelah Utara	Kebonsari	Jambangan
2	Sebelah selatan	Sepenjang Tani	Sepanjang
3	Sebelah Timur	Gayungan	Gayungan
4	Sebelah Barat	sungai kalimas	-

Sumber: data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2010

Kelurahan Pagesangan mempunyai wilayah yang cukup luas yakni 200 hektar. Dengan rincian 93 hektar untuk Pemukiman, 6 hektar untuk pemakaman 101 hektar untuk prasarana lainnya yang terdiri dari polindes, kantor desa, masjid, mushollah, paud, TK, SD, dan Lain-lain. Dan terbagi menjadi 4 RW (Rukun Warga). Di bawah ini adalah tabel 5 yang menerangkan luas wilayah kelurahan Pagesangan meneurut penggunaanya sebagai berikut:

Tabel 5

Luas Wilayah Menurut Peggunaan

No	**Uraian**	**Luas**
1	pemukiman	93 hektar
2	persawahan	0 hektar
3	pemakaman	6 hektar
4	sarana umum lainnya	101 hektar

Sumber : data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Pagesangan adalah termasuk daerah yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, dan mengenai sarana dan prasarana cukup memadai, di antaranya pendidikan, kesehatan dan peribadatan belum tersedia secara lengkap.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting adanya, karena itu prasarana yang menyangkut tentang pendidikan seharusnya memang diupayakan adanya untuk menunjang kelangsungan pendidikan generasi selanjutnya. Di kelurahan ini hanya terdapat 7 gedung Paud 5 gedung TK 2 gedung SD/ MI dan 1 gedung SMP. Selain itu kelurahan ini juga memiliki 1 gedung pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa di kelurahan Pagesangan cukup memadai dalam hal lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Karena pendidikan anak sangat diperlukan apalagi dalam pendidikan sekolah dasar.

Di kelurahan Pagesangan terdapat 1 Puskesmas. Hal ini dikarenakan jarak kelurahan Pagesangan dikelilingi oleh wilayah yang memiliki rumah sakit. Sehingga untuk prasarana kesehatan masyarakat kelurahan Pagesangan tidak akan kesulitan . Jika ada salah satu masyarakat yang memerlukan pengobatan yang lebih dalam agar cepat sembuh atau masyarakat yang membutuhkan pengobatan darurat maka mereka langsung saja dibawa ke rumah sakit terdekat untuk dapat perawatan, khususnya dari spesialis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan prasarana yang berkaitan dengan peribadatan masyarakat kelurahan Pagesangan meliputi: 3 masjid dan 15 mushollah dan 1 gereja. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan tersebut mayoritas beragama Islam. Di kelurahan Pagesangan ini hanya terdapat beberapa anggota masyarakat yang beragama lain.

Meskipun masyarakat kelurahan Pagesangan memiliki ragam kepercayaan, namun mereka tetap rukun dalam hal beribadah dan dalam kehidupan sosial lainnya. Kebutuhan rohani juga sangat penting dalam menunjang spirit kerja dan ketika dihadapkan pada persoalan atau permasalahan tertentu. Untuk itu sarana peribadatan sangat penting dalam beribadah dengan tenang.

4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pagesangan

Dari segi pendidikan sebagian besar masyarakat kelurahan Pagesangan mengenyam pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikn sangat di butuhkan dalam menempuh kerasnya kehidupan di masyarakat kota. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin bisa dia memandang kehidupannya ke depan. Sarana dan prasarana yang menyangkut pendidikan juga perlu di kedepankan sehingga membentuk pemuda yang cerdas dan cakap. Selain itu sarana dan prasarana juga menunjang keberhasilan dari prosesi belajar anak. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa fasilitas pendidikan yang ada di kelurahan Pagesangan ini. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6

Daftar Prasarana Pendidikan di Kelurahan Pagesangan

No	Uraian	Gedung	Keterangan
1	PAUD	7 unit	
2	TK	5 unit	
2	Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah	2 unit	
3	SLTP	1 unit	
4	SMA	-	
5	Pondok Pesantren	1 unit	
6	TPQ/ TPA	10 unit	

Sumber :data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2010

5. Jumlah penduduk

Kelurahan Pagesangan memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Adapun jumlah penduduk kelurahan Pagesangan yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.092 orang
2	Perempuan	1.800 orang

Sumber: Data Monografi kelurahan Pagesangan tahun 2010

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya mayoritas laki-laki dengan jumlah 2.092 jiwa sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.800 jiwa.

Jumlah penduduk keseluruhan adalah berjumlah 3.792 orang dengan jumlah kepala keluarga 1.112 KK. Dari sekian jumlah penduduk, terdapat beragam agama yang dianut oleh masyarakat kelurahan Pagesangan, meskipun mayoritas beragama Islam.

Sedangkan jumlah penduduk menurut agama yang dianut, penduduk yang memeluk agama Islam berjumlah 3.750 jiwa dan yang memeluk agama Protestan berjumlah 30 jiwa dan hindu 12 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8

Jumlah Penduduk kelurahan Pagesangan

Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Tahun 2010

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 - 15	411	314	725
2	16 - 30	363	324	687
3	31 - 45	397	365	662
4	46 - 60	463	361	824
5	61 tahun ke atas	458	436	894
Jumlah		2.092	1.800	3.792

Sumber: Profil kelurahan pagesangan, tahun 2010.

Dari tabel penduduk menurut usia di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di kelurahan pagesangan lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Namun jumlah tersebut berada pada umur 61 tahun ke atas baik berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Sedangkan jumlah para pemuda baik laki-laki atau perempuan yang berumur 16-30 tahun tidak begitu banyak karena masyarakat di kelurahan pagesangan masih perduli dan sadar akan hidup keluarga berencana dan mayoritas memiliki anak dengan jarak yang cukup sehingga pendidikan anak masih bisa direncanakan. Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan seperti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9

Jumlah Penduduk kelurahan pagesangan

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tahun 2010

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Buta huruf	500
2	Belum Sekolah	312
2	Tamat SD/ sederajat	651
3	Tamat SLTP/ sederajat	670
4	Tamat SLTA/ sederajat	693
5	Tamat Perguruan Tinggi	30
Jumlah		3.792

Sumber: Profil kelurahan pagesangan, tahun 2010.

6. Kehidupan Keagamaan Kelurahan Pagesangan

Masyarakat perkotaan biasanya di kenal sebagai masyarakat yang melupakan keagamaan. Artinya dalam kesehariannya mereka lupa dan mengabaikan akan kewajiban menjalankan ibadah agamanya. Hal itu dikarenakan kesibukan masyarakat kota yang sangat padat.

Walaupun masyarakat kelurahan Pagesangan merupakan masyarakat perkotaan. Hal itu tidak membuat masyarakat kelurahan ini melupakan keagamaan. Masyarakat kelurahan ini tergolong sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang agamis. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan- kegiatan keagamaannya

Untuk kegiatan keagamaan dari masyarakat sebagian besar kelurahan Pagesangan di tiap-tiap RW (Rukun Warga) sama yakni adanya jamaah tahlil baik itu laki-laki ataupun perempuan, dari kegiatan ini pula tampak keguyuban warga kelurahan Pagesangan. Sebab dalam satu minggu ada hari dimana warga bisa berkumpul, yang mana dari kegiatan tersebut dapat terjalin kontak dan komunikasi antar warga yang nantinya akan menambah eratnya tali silaturrahmi diantara mereka. Hal ini bisa dilihat dari adanya aktivitas keagamaan, antara lain:

- Jam'iyah Yasin dan Tahlil ibu-ibu setiap hari kamis Malam untuk para bapak. pada jam 19.00 WIB di rumah warga yang beruntung mendapat giliran menjadi tuan rumah.
- Jam'iyah diba'iyah untuk Ibu-ibu dan remaja putri rutin setiap kamis malam dan Rabu malam digabung dengan Jam'iyah Yasin dan Tahlil.

Di setiap RT (Rukun Tetangga) pasti terdapat langgar atau moshola yang dipakai untuk beribadah, ada juga sebagai tempat mengaji untuk anak-anak, maupun dewasa. Di pimpin oleh yang punya langgar atau pengurus dari mushola tersebut. Ada beberapa tempat ibadah di kelurahan Pagesangan ini, antara lain masjid, mushola, dan gereja

Dari fasilitas keagamaan yang ada di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya ini terdapat 3 buah Masjid yang tersebar di ujung-ujung batas kelurahan ini. Ada juga mushola yang terdiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 15 buah yang hampir di semua RT terdapat musholanya. Beberapa fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10

Fasilitas Keagamaan kelurahan Pagesangan

No	Uraian	Jumlah	keterangan
1	Masjid	3 buah	-
2	Langgar atau musolla	15 buah	_
3	Gereja	1 unit	_
4	wihara	_	_
5	Pura	_	_

Sumber : data monografi kelurahan Pagesangan tahun 2010

Untuk permasalah an keagamaan, masyarakat Pagesangan terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. golongan yang mementingkan keagamaan. Hal ini dapat terlihat setiap kali ada hari-hari besar agama mereka selalu merayakannya. Selain itu bagi masyarakat Pagesangan ketika menikahkan keturunan mereka yang menjadi pertimbangan ialah dari segi agama.
2. golongan yang tidak mementingkan keagamaan. Hal ini dapat terlihat masih banyaknya masyarakat pagesangan yang melalaikan shalat. Bahkan ketika mendengar suara adzan masih ada anggota masyarakat yang masih melakukan judi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Kondisi lingkungan masyarakat Pagesangan**

Selama dalam penelitian, kami banyak mempelajari kondisi masyarakat kelurahan Pagesangan yang terbagi dalam 4 RW, dengan jumlah KK sebanyak 1.112 KK.

Untuk kondisi lingkungan di kelurahan Pagesangan, meskipun ada peraturan yang menuntut masyarakat agar berperilaku bersih, akan tetapi masih terdapat beberapa anggota masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya budaya hidup bersih, seperti membuang sampah sembarangan. Khususnya bagi masyarakat pendatang yang disini bertempat tinggal di tempat kos. Namun, ada juga masyarakat yang sadar diri dengan membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan disekitar tersebut menjadi terlihat indah dan udara terasa sejuk.

Di daerah Pagesangan timur dan terkenal dengan sebutan wisma Pagesangan, yang tempatnya merupakan kawasan perumahan, lingkungannya juga terlihat bersih karena masyarakat sekitar sadar akan pentingnya hidup sehat, selain itu masih ada petugas kebersihan yang setiap hari membersihkan komplek perumahan ini.

Begitu juga yang terlihat di sekitar markas atau *basecamp* kelompok bonek sakit hati, di tempat ini tidak ditemukannya kumpulan sampah yang tidak sedap dipandang mata. Ketakutan masyarakat pagesangan pada kelompok bonek sakit hati ini setiap kali beraktivitas tidak dapat terbukti. Hal ini dikarenakan setiap kali kelompok ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kegiatan pastilah mereka membersihkan sampah-sampah mereka.

8. Kondisi Sosial Masyarakat Pagesangan

Kehidupan sosial masyarakat kelurahan Pagesangan bisa dikatakan harmonis, meskipun mereka tidak seluruhnya sebagai masyarakat yang sederhana dan mempunyai mata pencaharian yang sama. Hal ini bisa dilihat bahwa ada masyarakat yang kurang mampu ditengah-tengah mereka, maka masyarakat sekitar bersama-sama membantu warga yang kurang mampu. Seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat kelurahan Pagesangan bagian selatan, ada salah satu warga yang sakit atau mendapatkan musibah. Maka warga sekitar bersama-sama membantu seperti iuran rutin setiap keluarga kemudian diberikan kepada warga yang dianggap tidak mampu. Kegiatan semacam ini bisa dikatakan kerukunan dalam bermasyarakat dan mereka tidak mengenal hidup individu, mereka sadar akan adanya hidup harus saling tolong-menolong dan saling melengkapi.

Sedangkan karang taruna di kelurahan pagesangan terbilang vakum dikarenakan para remaja di kelurahan Pagesangan mayoritas bekerja sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk berkumpul namun hubungan mereka tidak terhambat karena bila ada waktu mereka bisa berkumpul bersama, selain itu para pemuda juga merasa jenuh dengan mengikuti karang taruna. Semua itu disebabkan tidak adanya kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dan minat mereka.. Namun di kelurahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pagesangan ini ada kumpulan untuk setiap remaja masjid yang disingkat dengan REMAS, yakni setiap remaja juga masih bisa berinteraksi dalam kumpulan ini.

Selain kegiatan remaja diatas masih ada kebiasaan dari remaja yang menjadi rutinitas mereka. Banyaknya para remaja yang memilih kebiasaan *cangkruk'an* untuk menjadi rutinitas mereka. Biasanya para remaja ini cangkruk di warung kopi atau di depan rumah salah satu remaja. Selain itu akhir-akhir ini yang juga menjadi kebiasaan para remaja ialah pergi ke warnet. Disana mereka bermain dan internet.

9. Kondisi Perekonomian Kelurahan Pagesangan

Dari identifikasi dan pengamatan yang telah dilakukan, masyarakat kelurahan Pagesangan memiliki berbagai macam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat kelurahan Pagesangan mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai buruh Pabrik. Hal dapat di pastikan karena di kelurahan ini terdapat 3 pabrik yang mayoritas pekerjanya berasal dari penduduk kelurahan Pagesangan. Baik laki-laki maupun wanita, tua dan muda semuanya bekerja di pabrik-pabrik ini.

Masyarakat kelurahan ini banyak yang bekerja di pabrik ini dikarenakan persyaratan masuk pabrik tidak begitu sulit. Selain itu letak pabrik yang dekat dengan rumah juga menjadi salah satu faktor masyarakat memilih bekerja di pabrik. Bagi masyarakat yang tidak bekerja di pabrik, mereka bekerja sebagai pedagang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini bagi masyarakat yang bekerja di pabrik mayoritas sebagai buruh yang berstatus harian lepas. Gaji mereka tidak sebanding dengan buruh yang statusnya sebagai pegawai tetap. Pada perkembangan zaman ini tentulah kebutuhan suatu masyarakat sangat tinggi, hal itulah yang juga nampak pada masyarakat pagesangan. Sebagai masyarakat yang tergolong menengah kebawah gaji yang kurang akan sangat berpengaruh pada kebutuhan keluarga mereka. Kebutuhan itu bisa seperti pendidikan maupuniuran-iuran yang setiap buln diminta oleh ketua RT setempat. Jumlah penduduk menurut pekerjaannya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11

Daftar penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Desa	10
2	Guru	32
3	ABRI	25
4	Pensiunan	50
5	Pekerja Industri Pabrik	1.986
6	Pedagang	114
7	Bertani	35
8	Pekerja bangunan	75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	pelajar/mahasiswa	995
10	Lain-lain	470
Jumlah		3.792

Sumber: Profil kelurahan Pagesangan, tahun 2010

10. Profil dan Sejarah Bonek Sakit hati

Bonek sakit hati adalah kelompok kecil yang dibentuk oleh sekumpulan bonek. Kelompok ini hanya dapat ditemui di kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Tepatnya di Jl Pagesangan IV no 31 RT III RW III

Kelompok Bonek Sakit Hati ini memiliki jumlah anggota 100 orang. Kelompok ini beranggotakan bonek yang berasal dari daerah sekitar kelurahan Pagesangan. Mereka terdiri dari para pemuda-pemudi. Dalam kelompok ini tidak terdapat anggota yang memiliki usia tua. Karena mayoritas anggotanya adalah para pelajar yang masih menimba ilmu di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Selain sebagai pelajar para anggota bonek ini juga ada yang bekerja sebagai pekerja serabutan, kuli bangunan, buruh pabrik maupun mahasiswa.

Tabel 12

Jumlah Anggota kelompok Bonek Sakit Hati

Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	15- 20	32	16	--

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	21- 25	30	12	-
3	26-30	10	-	-
	Jumlah	**72**	**18**	**100**

Sumber :data keanggotaan kelompok bonek sakit hati tahun 2010

Kelompok bonek sakit hati dibentuk pada tahun 2005. Nama bonek sakit hati di ambil dari perasaan para perintis kelompok ini. Perasaan sakit hati karena merasa tim kesayangan mereka terdegradasi dari divisi utama ke divisi satu. Mereka merasa terdegradasinya Persebaya akibat ulah dari PSSI. Itulah yang membuat mereka sakit hati dan sampai membuat kelompok Bonek Sakit Hati.

Dalam sejarah kelompok bonek sakit hati ini terdapat kejadian yang mereka harap tidak akan terulang lagi. Pada tahun 2009 kelompok bonek sakit hati terpecah menjadi tiga kelompok bonek. Penyebab perpecahan ini ialah banyaknya bonek yang merasa ingin menunjukkan bahwa wilayah mereka memiliki kelompok dan anggota bonek yang banyak. Ketiga kelompok itu ialah bonek Arges (Arek Gesang), Bonek green devil dan Bonek predator. Selama terpecah kelompok bonek, hubungan antar kelompok yang terpecah dari kelompok sakit hati ini biasa saja. Mereka masih nampak seperti dalam satu kelompok. Tidak ada gesekan antar kelompok ini dalam bentuk apapun. Namun pada awal tahun 2010 ketiga kelompok ini bersatu kembali dan merintis lagi kelompok Bonek Sakit Hati. Menyatunya ketiga kelompok ini dikarenakan usulan dari setiap koordinator kelompok tersebut. Mereka merasa tidak perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya perpecahan kelompok bonek karena mereka berasal dari satu wilayah yang sama.

Pada awalnya kelompok ini sangat kesulitan sekali mendapatkan anggota seperti saat ini. Hal ini dikarenakan banyaknya oknum Bonek yang tidak mau bergabung dengan suatu kelompok. Penyebab ketidakmauan mereka ialah karena mereka ingin menjadi bonek yang liar yang bebas melakukan apapun sesuai dengan keinginannya sendiri. Dengan berjalannya waktu jumlah kelompok ini terus bertambah. Dari hanya sepuluh orang sampai menjadi seratus orang. Banyaknya para bonek yang masuk ke kelompok ini dikarenakan ketertarikan mereka pada kelompok ini. Mereka tertarik karena kelompok ini memiliki ikatan emosional antar anggota yang cukup kuat. Selain itu kelompok ini juga memiliki atribut atau seragam yang sama. Hal itulah yang membuat ketertarikan para bonek liar ini untuk bergabung ke kelompok bonek sakit hati.

Kelompok bonek sakit hati tidak memiliki struktur organisasi yang resmi. Bagi mereka terpilihnya salah satu koordinator yang dianggap sebagai ketua kelompok ini. Semua itu sebagai salah satu syarat untuk terdaftarnya kelompok ini ke yayasan suporter Surabaya (YSS). Karena kelompok bonek sakit hati ini terdaftar di YSS, maka haruslah ada salah satu wakil dari kelompok ini untuk berkordinasi dengan YSS. Wakil dari kelompok bonek sakit hati adalah koordinator mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegiatan yang menjadi rutinitas kelompok bonek sakit hati ini. Setiap 2 minggu sekali kelompok ini melakukan koordinasi dengan anggotanya di taman pelangi. Tempat ini dipilih karena dianggap tidak akan mengganggu kenyamanan masyarakat Pagesangan. Disana mereka bercnda, rapat, dan melakukan iuran yang digunakan sebagai kas kelompok ini. Selain itu kelompok ini setiap satu bulan sekali mengadakan futsal. Futsal ini bertujuan sebagai alat untuk mengikat keakraban kelompok ini. Untuk pembayaran lapangan futsal, mereka menggunakan kas kelompok bonek sakit hati untuk membayar lapangan yang mereka sewa.

Selama ini kelompok ini selalu terlihat menyaksikan pertandingan Persebaya. Selama mereka menyaksikan pertandingan mereka tidak akan memilih-milih. Baik itu persebaya yang berlaga di liga primer Indonesia (LPI) ataupun persebaya yang berlaga di divisi utama liga Indonesia. Bagi mereka semua yang memakai nama Persebaya adalah tim yang harus didukung.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Fanatisme kelompok bonek sakit hati di kelurahan Pagesangan

Bonek adalah salah satu suporter sepak bola di Indonesia yang memiliki fanatisme tinggi. Sebagai salah satu suporter fanatik tentu banyak cara untuk menggambarkan bentuk dari kefanatikannya. Begitu juga yang dilakukan oleh kelompok Bonek Sakit Hati yang berada di kelurahan pagesangan kecamatan Jambangan kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi mereka salah satu manfaat menjadi bonek yang fanatik ialah memiliki banyak teman. Selain itu mereka akan mendapatkan kesenangan dan bertambahnya pengalaman. Hal itu seperti yang dikatakan Yadi berikut ini:

> Manfaatnya menjadi bonek itu adalah menmbah teman, dapat kesenangan, ditambah dapat pengalaman yang bisa merasakan hidup bersama-sama.[38]

Selama peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan cara berpartisipasi dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh kelompok ini. Mulai dari ketika menyaksikan pertandingan, pulang dari menyaksikan pertandingan sampai ketika berkumpul- kumpul biasa. Banyak sekali aktivitas kelompok ini yang mencerminkan kefanatikan kelompok ini terhadap tim Persebaya Surabaya.

Salah satu bukti yang ditemukan peneliti dari bentuk fanatisme kelompok ini terhadap Persebaya ialah mereka akan selalu mendampingi dan mendukung tim persebaya melakukan pertandingan. Baik itu pertandingan di kandang (*home*) maupun pertandingan di luar kandang (*away*). Mereka menyanyikan yel-yel dan bernari-nari demi memberikan semangat para pemain Persebaya agar bisa memenangkan pertandingan tersebut.

Jarak tempuh mereka mendukung Persebaya yang selama ini menjadi rekor terjauh kelompok ini ialah ketika medampingi persebaya bertanding melawan Sriwijaya FC di Palembang. Walaupun hanya diikuti oleh beberapa anggota kelompok yang merasa tidak memiliki kesibukan

[38] Hasil wawancara dengan Yadi pada tanggal 14-07-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang lebih penting, kelompok ini berangkat ke Palembang dengan menumpang kapal laut. Hal ini membuktikan bahwa kelompok ini memiliki fanatisme yang cukup tinggi pada Persebaya.

Selain itu mereka akan melakukan berbagai cara untuk bisa menyaksikan pertandingan Persebaya. Walaupun tidak memiliki modal uang mereka rela menumpang kendaraan-kendaraan yang bisa mengantarkan mereka ke tempat Persebaya bertanding seperti yang diungkapkan beberapa oknum bonek seperti berikut Pemaparan dari Nanang (27):

> "Awak dewe pasti budal nang ndi ae persebaya main. Gak duwe duwek yo kepekso kudu gandol trek opo sepor, seng penting isok teko gone." (saya pasti akan berangkat kemana saja Persebaya bertanding. Kalau tidak punya dengan terpaksa saya akan menumpang truk atau kereta api, yang penting ialah bisa sampai di tempatnya.[39]

Dari pemaparan nanang dapat diketahui bahwa sebagai bonek yang fanatik. Mereka akan selalu mengikuti kemana saja Persebaya bertanding. Baik bermodal uang ataupun bermodal nyali saja. Berbagai cara untuk dapat sampai ke tempat pertandingan persebaya.

[39] Hasil wawancara dari nanang pada tanggal 17-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar I

Gambar I. adalah bonek berangkat menyaksikan petandingan Persebaya dengan cara menumpang mobil dan kereta diambil tanggal 17-04 2011, dokumen peneliti

Sebenarnya saat ini telah ada larangan dari PT KAI tentang larangan bagi suporter sepak bola menumpang kereta api. Hal itu dikarenakan PT KAI sering mendapat kerugian ketika kereta api ditumpangi oleh Suporter. Namun pada faktanya masih banyak suporter yang menumpang kereta api khususnya para Bonek. Para bonek ini tidak menghiraukan larangan dari PT KAI. Selain itu para bonek ini juga tidak menghiraukan keselamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, pada hal sudah banyak korban berjatuhan ketika para bonek ini menumpang kereta api.

Pengakuan dari Ismail juga akan menguatkan pendapat Nanang di atas. Ismail merupakan salah satu suporter yang selalu menyaksikan pertandingan Persebaya, dia adalah seorang pelajar Sekolah Menengah Kejuruhan (SMK). Menurut dia, bonek yang fanatik ialah bonek yang selalu mendukung persebaya secara sportif. Baik menang maupun kalah tetap sporif. Mendukung persebaya dimana saja. Itulah yang namanya bonek. Selain itu dia berkata

> "*akeh seng ngaku bonek, tapi Cuma melok-melok tok. Mek delok nang kandang tok. Senengane gawe rusuh sebabe gak tau bondo duwek"*. (banyak yang mengaku bonek tetapi hanya ikut-ikutan saja. Cuma menyaksikan pertandingan kandang saja. Bonek itu suka membuat kerusuhan. Semua itu dilakukan karena mereka tidak punya uang). Pada dasarnya bonek itu tidak anarkis melainkan fanatik. Namun karena kefanatikannya berlebihan maka ketika mereka merasa dirugikan kefanatikan itu akan berubah menjadi anarkis.[40]

Dari pendapat Ismail dapat diketahui bahwa dia sependapat dengan Nanang. Bahwa salah satu bentuk fanatisme ialah selalu menyaksikan Persebaya secara sporif, dalam arti lain ialah mendukung secara positif tanpa ada anarkis dan rasis. Selain itu pendapat ismail di atas mengatakan kefanatikan akan bisa mendorong bonek untuk berbuat anarkis. Hal itu disebabkan rasa cinta bonek terhadap Persebaya.

[40] Hasil wawancara dari Ismail (17) pada tanggal 17-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi bonek fanatik ialah rasa cinta bonek terhadap Persebaya akan membuat Bonek selalu menjaga nama baik Persebaya. mereka akan mengharapkan Persebaya memenangkan setiap pertandingan. Namun ketika Persebaya mendapatkan ketidak adilan dari wasit yang menjadi pemimpin dan pengawas pertandingan, maka bonek akan selalu berbuat yang kurang terpuji seperti mengatain wasit, melempari wasit dengan botol minuman, dan lebih para lagi bonek akan menghampiri wasit ketika pertandingan selesai dan langsung memberikan pukulan fisik. Salah satu contoh tindakan wasit yang dianggap merugikan Persebaya ialah ketika pertandingan seharusnya Persebaya mendapatkan hadiah tendangan pinalti. Hadiah pinalti seharusnya didapatkan Persebaya karena salah seorang pemain lawan melakukan *hands ball* (bola menyentuh tangan) di kotak pinalti. Namun faktanya wasit tidak memberikan pinalti. Hal itulah yang dapat memancing bonek marah dan melakukan hal-hal yang negatif pada wasit.

Sedangkan anarkis bagi bonek ialah tindakan merusak sesuatu seperti fasilitas umum yang dapat merugikan masyarakat umum. Selain itu anarkis didasari hanya dari kebrutalan seseorang atau kelompok. Pada dasarnya yang melakukan anarkis bukanlah kelompok bonek. Namun oknum-oknum yang kurang bertanggung jawab yang menggunakan nama bonek.

Selain mendapatkan data dari wawancara dengan anggota bonek sakit hati yang laki-laki, peneliti juga menemukan salah seorang anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bonek wanita. Dia masih berumur 17 tahun. Dia adalah salah satu anggota bonek wanita yang terdaftar di kelompok bonek sakit hati. Sebagai seorang perempuan tentunya dia terkenal dengan lemah lembut. Namun fakta di lapangan berbeda dengan ketika dia di rumah. Intan ini berkumpul dengan para laki-laki. Dia bernyanyi dan menari bersama-sama. Ketika perjalanan hendak menyaksikan pertandingan persebaya dia sering membentak- bentak sopir-sopir. "*cok gak isok minggir ta*? *Bonek iki kate lewat*" itu adalah kata-kata yang sering dilontarkan kepada sopir yang tidak mau mengalah kepada bonek ketika di jalan. Menurutnya dia tidak merasa takut ketika berkumpul dengan para bonek ini.

> "*lapo wedi wong awak dewe podo boneke. Arek-arek gak bakal aneh-aneh atek podo boneke. Aku pasti dijogo karo konco-konco bonek"* (buat apa takut karena kita sama-sama boneknya. Anak-anak tidak bakal mengganggu kalau sama-sama boneknya. Mereka pasti menjaga saya karena saya juga bonek). Semua ini bisa terjadi karena ikatan persahabatan antar bonek ini cukup solid. Mereka memiliki ikatan emosi yang sama. Sakit satu sakit semua[41]

Menurutnya bonek yang fanatik ialah bonek yang selalu cinta kepada persebaya. Baik ketika persebaya juara maupun ketika degradasi. Mau menyaksikan pertandingan persebaya. Tidak terima ketika persebaya di perlakukan yang tidak sewajarnya. Yang selalu menyanyi dan menari untuk mendukung persebaya. tidak akan merusak nama baik persebaya

Pendapat intan juga sama dengan pendapat rekan-rekannya. Menurut pendapat intan di atas mengatakan bahwa salah satu bentuk kefanatikan bonek ialah menyaksikan pertandingan Persebaya, berangkat bersama-sama bonek

[41] Hasil wawancara dengan Intan pada tanggal 10-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya untuk menyaksikan pertandingan Persebaya. Selain itu tidak akan menerima perlakuan yang dapat merusak prinsip *fair play* dan merugikan Persebaya. apabila ada perlakuan yang merugikan Persebaya maka bonek akan melakukan pelemparan kepada wasit bahkan sampai perusakan fasilitas stadion.

Saat pertandingan Persebaya melawan Persema Malang. Peneliti mendapatkan salah satu bentuk kefanatikan bonek. Para bonek ini rela memanjat dinding stadion yang cukup tinggi. Mereka tidak memikirkan keselamatan mereka. Para bonek yang memanjat dinding ini rata-rata masih berusia muda.

Gambar 2

Gambar2; bonek rela memanjat tembok stadion demi menyaksikan pertandingan Persebaya, di ambil tanggal 17-04 2011, dokumen peneliti

Setelah itu peneliti langsung melakukan wawancar dengan Yadi salah koordinator lapangan kelompok Bonek Sakit Hati seperti berikut :

> Selain menjadi bonek profesinya ialah sebagai pekerja serabutan. Di dalam struktur organisasi Bonek Sakit Hati dia menjabat sebagai koordinator lapangan. Menurutnya " *seng jenenge bonek fanatike yoiku gelem teko delok persebaya main. Baik iku nang kandang atau nang luar kandang. Atek gak duwe duwek yo dibelani gandol sepur atau trek. Nek nang stadion menek utowo jebol lawang*". (yang namanya bentuk fanatiknya ialah selalu ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menyaksikan persebaya bertanding. Baik ketika main di surabaya maupun di luar kota. Seandainya tidak punya uang harus rela menumpang kereta atau truk tanpa membayar. Setelah sampai di stadion memanjat tembok stadion ataupun membobol pintu).
>
> Sikap bonek dalam menerima hasil pertandingan sebenarnya sama, baik itu menang maupun kalah. Namun bonek tidak akan mau menerima seandainya kekalahan itu dikarenakan ketidak adilan wasit. Kami akan melempari wasit. Kalau wasit tidak bisa dilempari kami akan tunggu wasit itu sampai keluar dari stadion. [42]

Pada dasarnya, Yadi dikenal oleh masyarakat sekitar rumahnya sebagai remaja yang sopan dan pendiam. Namun semua itu berubah ketika berada di kerumunan kelompok bonek. Dia menjadi lebih berani dibandingkan teman-temannya yang lain. Menurutnya

> *Nyaline bonek akan tambah saat kumpul. Selain iku ikatane yo tambah saat kabeh podo gawe jeneng bonek. Loro siji loro kabeh. Dadine kami podo roso.* (ketika bonek berkumpul akan menimbulkan nyali yang lebih. Karena salah satu ada yang sakit maka mereka juga ikut sakit. Karena mereka sama rasa).
>
> Bentuk kekompakan bonek akan terlihat ketika akan menonton pertandingan. Mereka akan saling menolong. Apabila ada yang menyakiti satu bonek saja maka kami semua akan membalasnya. Sebenarnya bonek tidak anarkis namun kami selalu dipancing untuk berbuat anarkis oleh pihak lain.[43]

Dari penjelasan Yadi diats bahwa bentuk fanatik kesetiaan menyaksikan Persebaa dimana saja. Baik memiliki modal uang maupun tidak. Apabila tidak memiliki modal uang bonek rela melakukan berbagai cara untuk dapat menyaksikan Persebaya bertanding. Mereka rela

[42] Hasil wawancara dengan Yadi pada tanggal 17-04-2011
[43] Hasil wawancara dengan Yadi pada tanggal 17-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanjat tembok stadion yang tinggi dan menumpang kendaraan seperti kereta api maupun truk. Mereka itu demi Persebaya walaupun tanpa disadari bahwa nyawa mereka menjadi taruhannya.

Ketika peneliti berperan serta menjadi bonek yang membaur dengan bonek lainnya. Peneliti menemukan kefanatikan yang sangat luar biasa. Para bonek ini berusaha mendukung tim kesayangan mereka saat bertanding. Mereka bernyanyi dan enari dengan semangat. Dengan teriakan yang sekencang-kencangnya dan begitu serentak menyanyikan yel-yel atau lagu-lagu yang memotivasi pemain Persebaya. Mereka bernyanyi tanpa ada berhenti dan capeknya. Dalam otak merekahanya bernyanyi walaupun dalam keadaan berdiri dan kepanasan. Selain itu berbagai ekspresi muncul dari para bonek itu mulai dari kesal karena tidak terciptanya gol sampai bersorak gembira ketikamenctak gol.

Gambar 3

Gambar 3 sorak gembira bonek merayakan gol ke gawang persema Malang di ambil tanggal 17-04-2011, dokumen peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penapat Fanani (19) terlihat jelas ketika berada di dalam stadion banyak sekali ekspresi yang terlihat ketika menyaksikan pertandingan. Mereka akan merasa senang ketika Persebaya mencetak gol terlebih-lebih bisa memenangkan pertandingan. Mereka akan merayakan kemenangan Persebaya ketika akan pulang dengan konvoi bersama-sama di sepanjang jalan pulang mereka. Pendapat itu seperti berikut :

> Bentuk fanatik bonek ialah mau menyaksikan setiap pertandingan Persebaya. baik dikandang maupun diluar kandang. Menyaksikan pertndingan dengan sportif dengan menyanyi dan menari demi memotifasi pemain Perebaya. Ketika mencetak gol berteriak ijo....ijo....ijo... wah pokoknya seneng banget. Tapi kalo tidak bisa mencetak gol pasti *meso-meso* (ucapan kotor). Atek isok wasite tak sawat watu {kalau bisa wasitnya tak lempar batu}. Setelah pertandingan menang biasanya kami konvoi muter-muter suroboyo (keliling Surabaya).[44]

2. Peleburan identitas individu anggota ke dalam identitas kelompok bonek sakit hati

Dalam kelompok, terjadi berbagai situasi interaksi antar anggota yang bervariasi sehingga dapat menyebabkan suatu kelompok dapat menjadi kelompok yang solid atau kurang solid. Hal yang demikian tergantung hubungan kelompok, dimana para anggota saling menyukai dan saling mencintai satu dengan lainnya. Begitu pula yang akan nampak pada kelompok bonek sakit hati. Kesolidan kelompok ini terletak pada bagaimana cara interaksi antar anggota kelompok ini.

[44] Hasil wawancara dengan Fanani pada tanggal 17-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kelompok ini haruslah bermula dari rasa ketertarikan diantara anggota,. Dapat disimpulkan bahwa kesamaan, sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, dan sifat-sifat demografis akan meningkatkan ikatan dalam kelompok bersangkutan. Kesamaan yang menjadi ketertarikan diantara anggota kelompok ini ialah kesamaan tim yang mereka sayang dan mereka dukung yaitu Persebaya.

Dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan lebih solid dalam sebuah kelompok perlu berbagai cara untuk mewujudkannya. Peleburan identitas individu adalah salah satu cara mewujudkan keharmonisan kelompok.

Pada suatu kelompok janganlah membeda-bedakan profesi maupun kekayaan. Itu semua agar kelompok lebih kompak. Di dalam kelompok bonek tidak ada perbedaan. Bonek hanya menyamakan semua anggotanya. Tidak ada yang kaya dan miskin, semua itu seperti yang di paparkan oleh Antok perintis kelompok bonek sakit hati berikut ini:

> *Kabeh anggota kelompok bonek sakit hati kerjone bedo-bedo. Onok seng sekolah, kuli bangunan sampek pengangguran. Tapi gak onok seng bedakno. Selagi dadi bonek, baik miskin opo soge podo ae. Awak dewe konco. Loro siji loro kabeh.* (semua anggota bonek sakit hati memiliki pekerjaan yang berbeda- beda. Ada yang masih sekolah, menjadi kuli bangunan, bahkan ada yang pengangguran. Tapi tidak ada yang saling membedakan. Selagi menjadi bonek baik miskin maupun kaya semuanya sama saja. Semuanya adalah teman. Salah satu sakit berarti semuanya sakit).[45]

[45] Hasil wawancara dengan Antok pada tanggal 01-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bonek yang mengikuti segala kegiatan yang dilakukan rekan-rekannya didalam kelompok bonek ini. Semua itu dilakukannya agar dia bisa beradaptasi dengan teman-temannya. Ketika teman-temannyamelempari warga maka dia akan ikut-ikut melempari warga. Tetapi pelemparan yang dilakukan oleh teman-temannya harus memiliki sebab yang jelas. Baginya kebersamaan didalam kelompok adalah segala-galanya. Ketika melihat teman yang dilempari tentulah bonek akan membela teman itu. Begitulah pendapat Yadi. Sebagai coordinator lapangan tentulah keutuhan kelompoknya sangat berharga, berikut ini wawancara dengan Yadi

> Bentuk kekompakan bonek akan terlihat ketika akan menonton pertandingan. Mereka akan saling menolong. Apabila ada yang menyakiti satu bonek saja maka kami semua akan membalasnya. Sebenarnya bonek tidak anarkis . namun kami selalu dipancing untuk berbuat anarkis oleh pihak lain. Sebenarnya kebanyakan bonek hanya ikut-ikutan saja. *Ngalor siji kabeh melok ngalor*.(salah satu ke utara makasemua akan ikut ke utara). Itulah menjadikan bonek satu dengan yang lain seperti keluarga.[46]

Ketika peneliti hadir di tengah-tengah kelompok Bonek Sakit Hati, rasa kekeluargaan antar anggota begitu nampak sekali. Ketika memasuki stadion untuk menyaksikan Persebaya bettanding pun harus bersama. Mereka rela mennggu teman-teman mereka walau harus duduk di pinggir jalan dengan cuaca yang cukup panas. Tanpa alas apapun mereka duduk santai sambil berbincang-bincang bersama-sama di atas aspal yang panas.

[46] Hasil wawancara dengan Yadi pada tanggal 01-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti gambar yang diambil peneliti pada waktu pertandingan Persebaya melawan Persema Malang sebagai berikut:

Gambar 4

Gambar 4 Para bonek yang sedang menunggu teman mereka agar bisa masuk dan menyaksikan pertandingan bersama-sama di ambil tanggal 17-04-2011, dokumen peneliti

Memang kebersamaan adalah cara yang baik dalam menjaga keutuhan itu. Susah dan senang di jalani bersama. Perbedaan jabatan dan pekerjaan tidak akan membuat bonek ini terpecah belah. Persamaan mejadi seorang boneklah yang membuat bertambah solidnya suatu kelompok bonek ini seperti apa yang dikatakan Intan berikut ini :

> Menurutnya dia tidak merasa takut ketika berkumpul dengan para bonek ini. *"lapo wedi wong awak dewe podo boneke. Arek-arek gak bakal aneh-aneh atek podo boneke. Aku pasti dijogo karo konco-konco bonek"* (buat apa takut karena kita sama-sama boneknya. Anak-anak tidak bakal mengganggu kalau sama-sama boneknya. Mereka pasti menjaga saya karena saya juga bonek). Semua ini bisa terjadi karena ikatan persahabatan antar bonek ini cukup solid. Mereka memiliki ikatan emosi yang sama. Sakit satu sakit semua
>
> Menurutnya bagi bonek makan gak makan asal kumpul. *Atek podo koyok ngene pasti bonek iku bakal tambak kompak. Sebab kabeh podo ngerasakno. Gak onok seng bedakno siji karo liyane.* (kalau semua seperti ini pasti akan membuat bonek itu tambah solid sebab semuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama-sama merasakan tanpa ada yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya)[47]

Selama peneliti berperan serta dalam segala kegiatan bonek sakit hati. Baik ketika akan menyaksikan pertandingan Persebaya maupun ketika berkumpul di lingkungan kelurahan Pagesangan. Banyak sekali ketidaksamaan antara perilaku disaat mereka dilingkungan rumah dengan ketika berkumpul menyaksikan pertandingan Persebaya. sangat terlihat betul bahwa individu berubah menjadi lebih berani ketika mereka bersama-sama, dibandingkan ketika mereka sendiri.

Hal itu terlihat pada perilaku mereka ketika akan berangkat maupun ketika di area stadion tempat Persebaya bertanding sampai ketika pulang setelah mereka mendapatkan hasil dari pertandingan Persebaya. terlebih –lebih di saat perebaya mengalami hasil yang kurang memuaskan. Sering kali para bonek ini melakukan hal-hal yang bisa merugikan masyarakat lain.

Sebelum para anggota bonek sakit hati ini berangkat menyaksikan pertandingan. Mereka terlebih dahulu berkumpul di *basecam*p mereka. Hal itu dimaksudkan agar merka bisa berangkat menyaksikan pertandingan bersama-sama. Di basecamp mereka hanya saling tegur sapa dan bercanda gurau. Namun semua itu akan berubah saat mereka sudah berangkat dan posisi mereka di jalan. Mereka akan melakukan konvoi kendaraan bermotor. Jalan-jalan yang mereka lalui seakan-akan menjadi milik

[47] Hasil wawancara dengan Intan pada tanggal 03-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Tidak ada satu pun kendaraan yang berani mendahului mereka. Ketika ada kendaraan yang mendahului maupun mengganggu perjalan mereka, tentulah akan mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari bonek. Perlakuan itu bisa berubah kata-kata maupun sampai memecahkan kaca dari kendaraan itu.

Semua yang dilakukan itu tidak sesuai dengan kepribadian mereka ketika berada di lingkungan rumah mereka. Banyak anggota bonek sakit hati ini yang di rumahnya terlihat sopan, pendiam bahkan tidak pernah keluar rumah. Tetapi ketika mereka berada bersama kelompok bonek ini berubah menjadi lebih berani dan arogan. Salah satunya ialah Heru. Seorang pelajar yang menjadi bonek sejak berada di bangku SD (Sekolah Dasar). Dia bisa menyukai berawal dari meniru kakaknya yang juga seorang bonek. Menurutnya fanatik bonek ialah setianya seorang bonek dalam menyaksikan Persebaya. Entah posisi persebaya saat hancur maupun ketika menjadi juara. Selain itu dia juga menambahkan sebagai berikut:

> Menjadi bonek adalah suatu kebanggaan. Sebagai warga Surabaya kalau tidak menjadi bonek tidak komplit. Ketika menjadi bonek kita akan mendapatkan banyak pengalaman dan teman. Rasa kekeluargaan antar bonek sangat erat melebihi ketika dalam keluarga di rumah. Susah senang kami jalani bersama. Kami tidak membedakan antara yang kaya dan yang miskin.[48]

Pada dasarnya Heru ini adalah anak yang sangat pendiam. Namun ketika dia menjadi bonek jati dirinya juga akan berubah. Dia akan

[48] Hasil wawancara dengan Heru pada tanggal 17-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti semua yang dilakukan kelompok boneknya. Dia akan bernyanyi, menari bahkan melempari wasit ketika melihat ketidak adilan wasit dalam memimpin pertandingan.. Selain itu dia akan memukul mobil yang menghalangi perjalanan bonek ketika konvoi. Menurutnya semua itu terjadi spontan saja. Dia terbawa suasana di dalam gerombolan itu. Selain itu dia juga mengungkapkan sebagai berikut:

> *"Atek gawe kaos bonek aku pasti wani mas, soale akeh pasti akeh seng ngewangi. Opo maneh pas bareng-bareng karo konco-konco. Tapi atek aku dewe yo gak wani, sido aku di ajar karo seng duwe mobil iku*." (kalau saya memakai atribut bonek tentulah saya akan berani mas, hal itu disebabkan pasti banyak yang membantu dan melindungi. Apalagi ketika bersama-sama dengan teman-teman. Tetapi seandainya saya sendiri ya pasti tidak berani. Bisa saja saya di hajar oleh yang punya mobil).[49]

Dari pendapat Heru di atas tentulah dapat dipahami.bahwa bonek ini hanya memiliki keberani ketika mereka bersama- sama. Mereka juga memiliki rasa takut selayaknya manusia lainnya. Mereka takut ketika posisi mereka sendirian. Bagi para anggota bonek kebersamaan inilah yang menjadi faktor utama mereka untuk berubah menjadi lebih berani. Selain itu mereka menambahkan bahwa seandainya mereka tidak berani seperti yang lainnya, maka mereka akan merasa malu dengan para anggota lainnya. Seperti yang diungkapkan Fanani berikut ini:

> *Pastilah mas atek dadi bonek iku kudu kendel, sebab jenenge ae bonek bondho nekat. Atek gak kendel jenenge duduk bonek tapi bencong. Isin mas karo konco-konco atek gak kendel. Liyane nyawati kaca mobil la awak dewe delok tok. Sido liyane ngamuk karo ngilokno awak dewe licik*

[49] Hasil wawancara dengan Heru pada tanggal 17-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *karo bencong.* (Tentulah mas menjadi seorang bonek itu harus berani, sebab itu sesuai dengan namanya bonek yang berarti modal nekat. Kalau tidak berani namanya bukan bonek melainkan bencong. Malu mas sama teman-teman kalau saya juga tidak berani. Yang lainnya melempari kaca mobil sedangkan saya cuma melihat saja. Bisa-bisa yang lain marah dan mengatai saya seorang pengecut dan bencong[50]

Semua kegiatan bonek di jalan ketika berangkat menuju stadion tempat Pesebaya bertanding juga berujung ketika sudah berada di area stadion. Di area stadion ini jumlah bonek akan bertambah lebih banyak lagi. Tentulah keberanian mereka akan semakin bertambah lagi dari awalnya berani dengan para pengguna jalan, setelah sampai di staion berubah menjad berani dengan aparat keamanan.

Gambar 5

Gambar 5 kumpulan bonek dari seluruh wilayah di depan stadion 10 November Surabaya di akses dari http//Bonek.org, pada tanggal 15-05-2011

[50] Hasil wawancara dengan Fanani pada tanggal 02-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mereka bisa masuk ke dalam stadion. Mereka langsung berkumpul berbaris. Walaupun tanpa ada komando mereka dapat berkumpul menjadi satu. Seakan-akan mereka saling memahami satu sama yang lain walaupun mereka berasal dari berbagai wilayah. Mereka bernyanyi bersama-sama, menai ke kanan dan kiri, begitu kompak dan terlihat indah sekali. Semua itu dilakukan sampai pertandingan selesai. Mereka tidak pernah lelah. Namun tak jarang sekali terdengar suara-suara yang kurang nyaman di dengar oleh telinga kita. *"cok, wasite di suap yo?"* . suara tersebu terdengar ketika di tengah lapangan terlihat persebaya mendapatkan ketidak adilan oleh sang pemimpin pertandingan.

Setelah pertandingan selesai mereka meninggalkan stadion dengan tertib. Namun ketika perjalanan pulang mereka berulah lagi. Mereka menunjukkan sekumpulan pemuda yang arogan. Mereka melakukan konvoi sepanjang perjalanan pulang. Mereka menghalangi semua pengguna jalan yang akan mendahului mereka. Kendaraan yang berlawanan arah juga dipinggirkan oleh mereka. Seakan-akan jalan ini adalah milik mereka. Begitulah kegiatan yang selalu dilakukan bonek ketika menyaksikan pertandingan Persebaya.

Selain kegiatan menyaksikan pertandingan Persebaya, ternyata kelompok Bonek Sakit Hati ini juga sering melakukan kumpul-kumpul. Kumpul-kumpul kelompok ini terbagi menjadi dua jenis. Kumpul-kumpul yang pertama jenisnya ialah segala kegiatan yang dilakukan didalam lingkungan mereka sendiri seperti cangkruan dan arisan. Sedangkan jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kedua ialah kumpul-kumpul yang dilakukan diluar lingkungan mereka, seperti rapat dengan kelompok bonek lainnya maupun futsal dengan anggota kelompok bonek lain. Semua kumpulan itu bertujuan agar menambah keakraban dan kekompakan antar bonek. Selain itu mengurangi citra anarkis yang ditujuhkan pada bonek oleh masyarakat semua.

3. Respon masyarakat terhadap aktivitas bonek sakit hati

Pada suatu daerah atau wilayah tentulah terdapat peraturan atau tata tertib yang harus ditaati dan tidak boleh dilanggar. Peraturan itu dibuat dengan persetujuan masyarakat dan berguna untuk menciptakan keamanan dan ketertiban semua masyarakat. Hal itu bersifat personal maupun kelompok tanpa terkecuali pada kelompok Bonek Sakit Hati

Citra anarkis sering kali dilontarkan masyarakat pada kelompok Bonek Mania. Masyarakat memandang perilaku bonek sering merugikan masyarakat. Para bonek merusak infrastruktur yang ada. Banyak terjadinya anarkisme yang dilakukan oknum yang mengatas namakan bonek. Citra anarkis itulah yang membuat orang waspada dan takut akan kehadiran bonek.

Sebagai bagian dari masyarakat tentulah banyak hal yang harus diingat dan dipatuhi oleh kelompok bonek sakit hati dalam beraktivitas. Karena segala yang dilakukan oleh kelompok ini akan menjadi sorotan bagi masyarakat. Baik dan buruknya kelompok iniyang menilai adalah masyarakat Pagesangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini banyak sekali respon masyarakat tentang adanya kelompok bonek sakit hati dan segala kegiatannya. Masyarakat dahulu berfikiran negative pada kelompok ini namun saat ini fikiran itu mulai hilang karena terbawa kebiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang warga yang kesehariannya bekerja sebagai pedagang. Namanya ialah H. Djuwadi yang berumur 55 tahun. Beliau berkata sebagai berikut :

> *"Biyen iku aku khawatir karo onoke kelompok bonek nang kene. Wedine bonek-bonek iki gae kesruh nang kampong, tapi alhamdulillah kabeh kegiatane bonek iki apik-apik ae. Arek-arek melok yo melok jogo keamanan kampong iki. "*(dulu itu saya khawatir dengan adanya kelompok bonek disini. Takutnya bonek-bonek ini akan mengganggu ketertiban di kampong. Tetapi Alhamdulillah semua kegiatan bonek ini baik-baik saja. Anak-anak juga ikut menjaga keamanan kampung ini.[51]

Selain pendapat dari H. Djuadi peneliti juga bertanya dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu Azis (65). beliau bercerita bahwa banyak sekali remaja lingkungan sini yang tergabung dalam kelompok bonek. Para remaja ini setiap dua minggu sekali melakukan kumpulan dengan para bonek lain di taman pelangi. Selain itu mereka juga selalu berkumpul sebelum berangkat menyaksikan Persebaya bertanding. Mereka berangkat dari sini bersama-sama dengan menggunakan motor ketika bermain di Surabaya dan pergi ke stasiun untuk menumpang kereta api.

Menurutnya masyarakat tidak keberatan dengan adanya kelompok bonek di lingkungan mereka. Masyarakat menerima kelompok bonek ini karena kelompok ini tidak mengganggu keamanan. Selain itu kelompok ini

[51] Hasil wawancara dengan H. Djuadi pada tanggal 23-04-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggotakan remaja-remaja yang juga masyarakat sini. Selama ini kelompok ini melakukan kegiatan-kegiatnnya hanya di luar sini.

> Menurutnya "Jenenge bonek pasti elek menurute wong-wong. Tapi wong-wong gak oleh mbenci bonek. Kudune bonek iki di trimo lan di bimbing. Mergo bonek iku yo podo-podo menungsone".(Pandangan masyarakat yang namanya bonek pasti jelek. Tetapi orang-orang tidak boleh membenci bonek. Seharusnya bonek diterima dan di bimbing. Hal ini dikarenakan bonek juga sama-sama manusianya).[52]

Dari perkataan tokoh masyarakat yang bernama Azis (65) di atas. Dapat diketahui bahwa pada dasarnya masyarakat tidak keberatan dengan adanya kelompok bonek yang berada di tengah-tengah masyarakat. Bagi masyarakat yang terpenting ialah tetap menjaga kenyamanan, ketertiban, dan keamanan

Ungkapan dari bapak Azis tadi diperkuat dengan ucapan mantan ketua RT III. Beliau menjadi RT selama 2 tahun, tentulah beliau sedikit banyak mengetahui seluk beluk dari kelompok bonek sakit hati Menurutnya, ketertiban lingkungan sini tidak terganggu dengan adanya kumpulan bonek. Hal ini dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bonek lebih banyak dilakukan diluar lingkungan sini. Di sini hanya tempat mereka berkumpul saja. Setelah itu mereka bersama-sama berangkat.

> "Sebenarnya masyarakat lingkungan sini tidak peduli dengan adanya kelompok ini. Hal ini dikarenakan masyarakat sini adalah masyarakat kota yang tergolong cuek. Selain itu kelompok bonek ini tidak membuat takut ataupun mengganggu masyarakat. "Selagi bonek tidak mengganggu kami tidak akan keberatan. Tetapi kalau

[52] Hasil wawancara dengan azis (65) pada tanggal 03-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok ini mengganggu ketertiban lingkungan kami akan usir mereka".[53]

Dari perkataan mantan ketua RT III ini dapat diketahui bahwa masyarakat RT III tergolong masyarakat yang cuek. Hal ini dapat dimaklumi karena masyarakat Pagesangan dapat dikatakan sebagai masyarakat kota. Dimana masyarakat kota kurang memperhatikan lingkungan sekitar mereka. Bagi masyarakat kota pekerjaanlah yang sangat penting. Karena uanglah yang akan mebantu kehidupan mereka di kota.

Selama peneliti berada ditengah-tengah masyarakat dan kelompok bonek sakit hati. Peneliti tidak pernah merasakan adanya respon dari masyarakat terhadap keberadaan kelompok ini. Masyarakat kelurahan Pagesangan ini sangat sibuk dengan kesibukannya. Hal itulah yang membuat masyarakat tidak memperhatikan keberadaan kelompok ini.

Dari pengamatan peneliti setiap kali kelompok bonek ini melakukan kegiatan, masyarakat Pagesangan tidak pernah memperhatikan. Mereka tidak peduli bagaimana bentuk dari kegiatan tersebut. Tidak ada satupun teguran dari masyarakat. Masyarakat hanya diam saja walaupun kegiatan tersebut dilakukan di depan rumah mereka.

Selain itu tidak ada respon negati dari masyarakat Pagesangan pada kelompok bonek sakit hati. Tidak terlihatnya respon negatif dari masyarakat ini dikarenakan kegiatan bonek sakit hati ini lebih banyak

[53] Hasil wawancara dengan Faishol (mantan Ketua RT III pada tanggal 30-04-2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan diluar kelurahan Pagesangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan pagesangan hanya brsifat kecil, seperti nongkrong dan arisan anggota.

C. Analisis Data

Setelah menyajikan data-data dalam penyajian yang menjawab segala masalah yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data ini akan dipaparkan beberapa hasil temuan peneliti di lapangan dan sekaligus analisisnya.

Adapun temuan-temuan itu adalah sebagai berikut:

No	Temuan Lapangan	keterangan
1	bentuk dari fanatisme bonek sakit hati adalah berupa kecintaan mereka terhadap Persebaya yang di wujudkan dengan menyaksikan setiap Pertandingan Persebaya. selain itu bentuk fanatisme kelompok ini ialahselalu membela Persebaya apabila mendapatkan perlakuan	pada dasarnya fanatisme memanglah harus bersifat positif. Karena sesuai dengan arti kata fanatik yaitu kecintaan pada sesuatu. Untuk dapat cinta pada sesuatu haruslah kita menjaga nama baik dan tidak merugikan yang kita cintai. Apabila fanatisme kita wujudkan dengan perbuatan yang negatif seperti anarkis, maka fanatisme kita akan merugikan yang kita cintai. Seperti halnya bonek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang tidak adil dari wasit, dan bentuk fanatisme yang terakhir ialah selalu memberikan motivasi dengan cara menyanyikan yel-yel demi memberi semangat para pemain Persebaya ketika bertanding	yang fanatik kepada Persebaya haruslah menjaga nama baik Persebaya dengan cara mendukung secara sportif tidak membuat kericuhan berupa anarkisme suporter. Biasanya kefanatikan dapat memancing seseorang untuk anarkis.
2	terdapat perbedaan anatara individu ketika sendiri dengan ketika individu berada dalam kelompok	sikap individu ketika berada sendirian sangatlah berbeda dengan ketika berada di dalam kelompok. Individu ini ketika berada sendirian mereka akan menunjukkan karakter asli mereka. Namun ketika berada dalam kelompok karakter mereka akan berubah. Dari seorang yang pemalu dan penakut berubah menjadi seorang yang keras dan lebih pemberani. Mereka akan melakukan sesuatu diluar kebiasaan mereka. Hal itu disebabkan dorongan dari luar seperti dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		teman-teman mereka didalam kelompok bonek sakit hati. Pada dasarnya perubahan individu itu sangat wajar sekali. Hal itu dikarenakan mereka akan berani apabila ada yang membantu mereka.
3	bagi kelompok bonek sakit hati tidak ada satupun yang menjadi pembeda mereka. Baik status sosial maupun ras mereka.	sebagai suatu kelompok boneksakit hati harus bisa menampung segala perbedaan itu. Namun perbedaan itu janganlah dijadikan penghalang bagi anggota mereka. Dengan adanya perbedaan itu hendaklah setiap anggota bisa saling melengkapi kekurangan teman-teman mereka didalam kelompok tersebut. Dengan begitu kelompok ini akan terlihat lebih kompak dan solid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	masyarakat pagesangan adalah masyarakat yang tidak begitu memperhatikan daerah mereka.	sebagai masyarakat yanghidup ditengah-tengah kota, tentulah kepribadian mereka seperti orang kota. dibandingkan dengan masyarakat desa yang lebih toleran antar individu satu dengan individu lain selain itu kepedulian masyarakat desa terhadap lingkungan mereka. Sedangkan masyarakat Pagesangan yang merupakan masyarakat kota, mereka tidak bisa menjaga perasaan masarakat lain. Masyarakat sini cenderung membesarkan ego mereka masing-masing tanpa memperdulikan masyarakat lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	respon masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan oleh kelompok bonek sakit hati ialah tidak mau tau. Selain itu ada respon positif dari masyarakat karena Bonek dilingkungan ini ikut menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan Pagesangan.	masyarakat Pagesangan tidah memperdulikan dan mempermasalahkan keberadaan kelompok bonek sakit hati. Mereka tidak memberikan respon apapun. Bagi masyarakat Pagesangan selama kelompok ini tidak mengganggukenyamanan,ketertiban, dan keamanan masyarakat. Tentulah masyarakat tidak memepermasalahkan. Sebagai salah satu bagian dari masyarakat. Kelompok bonek sakit hati haruslah membuat suatu kegiatan yang bisa berguna bagi masyarakat tersebut. Hal itu bertujuan agar ada interaksi antara masyarakat dengan kelompok bonek sakit hati. Dengan begitu kelompok ini akan mendapatkan respon yang lebih baik lagi dari masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	masyarakat memberikan respon yang positif dan tidak peduli pada kegiatan kelompok bonek dikarenakan selama ini kegiatan bonek dilakukan di luar Pagesangan.	sebagai salah satu bagian dari masyarakat hendaklah para anggota kelompok bonek sakit hati ini mencintai wilayah mereka sendiri. Mereka harus lebih sering melakukan kegiatan di wilayah mereka sendiri. Namun ketika melakukan suatu kegiatan di wilayah mereka, haruslah mereka memperhatikan keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan mereka. Semua itu dimaksudkan agar tidak selamanya citra negatif melekat pada bonek.

D. Relevensi fanatisme kelompok bonek sakit hati dengan Teori solidaritas dan Teori arus sosial

Fanatisme dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok yang tidak jarang dapat menimbulkan perilaku agresif. Individu yang fanatik akan cenderung kurang memperhatikan kesadaran sehingga sering kali perilakunya kurang terkontrol dan tidak rasional. Hal itu juga nampak pada setiap anggota kelompok bonek sakit hati, mereka akan berbuat apa saja apabila melihat Persebaya dirugikan. Semua tindakan bonek itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditujuhkan secara bersama-sama demi menjaga nama baik Persebaya. kebersamaan para anggota bonek inilah yang akan membentuk solidaritas kelompok.

Sumber utama analisa Durkheim mengenai tipe solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercyaan, sentiment, dan sebagainya.begitu pula yang nampak pada bonek, kesamaan dalam hal mencintai suatu klub yang membuat ikatan emosional mereka sangat solid.

Salah bentuk solidaritas yang terlihat pada kelompok bonek sakit hati ini adalah solidaritas mekanik. Para anggota kelompok ini memiliki kesamaan dalam iktan emosional untuk mendukung tim PERSEBAYA. Mereka tidak di ikat atau dipaksa oleh apapun. Rasa cinta pada nama besar PERSEBAYA yang membuat hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Hubungan antar individu itulah yang menciptaka wujud Solidaritas kelompok Bonek Mania. Wujud solidaritas kelompok ini akan lebih terlihat ketika ada satu anggota kelompok ini yang merasa disakiti. Mereka akan juga merasakan sakit juga. Mereka akan bersama-sama mennyelesaikan masalah itu samapai tuntas.

Teori solidaritas memandang ikatan emosional bisa dikatakan dapat terjadi pada satu orang maupun orang yang lain dan dapat juga terjadi pada satu orang dengan satu kelompok atau organisasi. Dalam kelompok, terjadi berbagai situasi interaksi antar anggota yang bervariasi sehingga dapat menyebabkan suatu kelompok dapat menjadi kelompok yang solid atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang solid. Hal yang demikian tergantung kohesi kelompok, dimana para anggota saling menyukai dan saling mencintai satu dengan lainnya. Kelompok bermula dari rasa ketertarikan diantara anggota, dapat disimpulkan bahwa kesamaan, sikap, nilai-nilai, sifat- sifat pribadi, dan sifat-sifat demografis akan meningkatkan kohesivitas dalam kelompok bersangkutan. Apabila persyaratan untuk masuk dalam suatu kelompok lebih sulit maka tingkatan kohesivitas dalam kelompok tersebut juga semakin tinggi pula.

Artinya pada suatu kelompok terdapat perbedaan dari anggota mereka. Seperti halnya perbeaan yang ada di kelompok bonek sakit hati. Perbedaan itu berupa profesi maupun kaya dan miskin. Untuk dapat menciptakan kelompok yang solid, hendaklah kelompok ini mengesampingkan perbedaan tersebut. Mereka haruslah memiliki satu tujuan. Karena kesamaan, sikap, nilai-nilai, sifat- sifat pribadi, dan sifat-sifat demografis akan meningkatkan ikatan anatar anggota dalam kelompok.

Arus sosial menyatakan bahwa Luapan antusiasme yang besar, kemarahan, dan rasa iba dalam suatu kelompok bukan berasal dari kesamaan individu tertentu. Hal-hal tersebut terjadi dalam diri kita melainkan dari luar diri kita yang terbawa hanyut dengannya. Seorang individu akan membiarka dirinya hanyut secara terang-terangan tanpa merasakan tekanan apapun pada dirinya. Tetapi tekanan semakin terasa apabila individu tersebut berusaha melawannya. Semua itu juga terlihat pada bonek. Ketika menyaksikan pertandingan, para bonek ini berkumpul dan bernyanyi bersama-sama. Walaupun sebenarnya seorang bonek akan merasa capek ketika berteriak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teriak selama satu jam. Namun ketika merekaini berkumpul dan bernyanyi selamasatu jampun tidak ada rasa capeknya. Semua itu dilakukan seorang bonek karena merasa malu dengan temannya jika tidak menirukan teman mereka.

Tindakan maupun sifat individu akan terlihat berubah ketika berada pada sekumpulan individu yang terbentuk menjadi kelompok. Individu tersebut bisa saja menjadi lebih agresif dibandingkan ketika individu itu sendirian. Kesan yang akan muncul dari individu yang berkumpul itu lebih berani. bila seseorang dalam situasi massa, lebih cenderung bertindak agresif dikarenakan terjadi deindividuisasi. Individu merasa menjadi bagian dari massa dan kehilangan identitas personalnya. Sikap fanatik merupakan sifat bawaan manusia, setiap individu pasti memilikinya, tergantung takaran kefanatisan yang dimiliki setiap individu.

Artinya bahwa kebersamaan pada suatu kelompok akan membuat kesadaran individu berubah. Dengan kebersamaan seorang individu akan kehilangan kepribadian mereka sehari-hari. Begitu juga yang terlihat dalam individu anggota kelompok bonek sakit hati.

Ketika melihat teman dalam kelompok melakukan pelemparan kepada wasit karena mereka menganggap wasit bersikap tidak adil pada Persebaya, dengan tanpa paksaan individu tersebut akan menirukan tindakan teman mereka. Mereka akan lebih berani melakukan pelmparan karena mereka bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu pula keberanian para anggota bonek ini ketika berada di jalan. Mereka berani menggedor-gedor mobil yang tidak mau menepi ketika gerombolan bonek ini melintas. Hal itu berbeda dengan ketika para individu ini sendirian dijalan. Walaupun banyak mobil yang menghalangi, individu tersebut tidak melakukan tindakan apapun pada para sopir maupun mobil yang menghalanginya.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dorongan dari kelompoklah yang membuat individu ini kehilangan identitas personalnya. Apapun yang dilakukan oleh kelompok bonek, maka individu tersebut akan mengikutinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjabaran skripsi di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk fanatisme pada kelompok bonek sakit hati ialah selalu hadirnya kelompk ini dalam menyaksikan Persebaya bertanding. Mereka rela berkorban demi menyaksikan Persebaya bertanding. Walaupun cuaca mendung, hujan, maupun panas mereka tetap menyaksikan Persebaya bertanding. Mereka menari dan bernyanyi yel-yel untuk memberikan motivasi pada para pemain Persebaya agar bisa memenangkan pertandingan. Mereka tanpa lelah melakukian semua itu walaupun tanpa adanya imbalan dari siapapun. Bagi mereka Persebaya adalah salah satu dari hidup mereka, fanatisme yang ada pada mereka membuat mereka lupa akan segalanya. Selain itu mereka akan marah apabila ada yang merugikan Persebaya.
2. Peleburan identitas individu pada kelompok membuat membuat individu ini kehilangan identitas personalnya.. Individu tersebut akan lebih berani ketika bersma-sama kelompoknya dibandingkan ketika individu ini sendirian. Hal itu disebabkan adanya dorongan dari pihak lain. Dorongan itu berasal dari rekan-rekan mereka sesama anggotanya. Individu tersebut akan berusaha menirukan semua yang dilakukan oleh teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Hal itu membuat individu tersebut bertindak bukan dari kemauan dirinya sendiri. Bagi mereka kebersamaan adalah suatu harga mati. Mereka merasa apabila ada salah satu diantara mereka disakiti berarti semuanya juga tersakiti.

3. Pada dasarnya bonek mempunyai pandangan negatig dari masyarakat. Mereka sering kali membuat ketentraman, kenyamanan, dan keamanan masyarakat terusik. Namun oada realita di masyarakat Pagesangan semuanya itu tidak tampak. Hal ini dikarenakan masyarakat Pagesangan yang cenderug membiarkan keberadaan kelompok bonek di tengah-tengah lingkungan mereka. Karena kesibukan masyarakat Pagesangan dengan pekerjaan mereka, membuat masyarakat ini tidak respek dengan adanya sekumpulan bonek di tengah-tengah mereka. Selain itu selama ini tidak terlihat adanya interaksi antara masyarakat Pagesangan dengan kelompok bonek sakit hati. Bagi masyarakat Pagesangan selagi kelompok bonek ini tidak mengganggu kenyamanan, keterntraman, dan keamanan masyarakat, maka masyarakat tidak akan mempermasalahkan keberadaan kelompok ini juga. Tidak ada respon negatif dari masyarakat karena selama ini kegiatan bonek sakit hati lebih banyak dilakukan di luar wilayah Pagesangan.

B. Saran

1. Penelitian ini masih sangat banyak sekali kekurangannya, oleh karena itu diharapkan nantinya ada pihak lain yang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian secara lebih mendalam lagi tentang fanatisme yang dimiliki kelompok bonek mania pada tim Persebaya Surabaya. Hal ini akan membuat masyarakat memberi kesempatan pada kelompok bonek untuk berada di tengah-tengah mereka. Karena tidak selamanya bonek melakukan anarkisme. Selain itu tidak semua bonek mewujudkan kefanatikan mereka dengan kekerasan dan kekisruhan. Dengan demikian tidak akan lagi pandangan negative dari masyarakat pada bonek.

2. Pada awalnya manusia adalah makhluk social. Dengan demikian seorang individu tidak akan bisa hidup sendiri karena masih akan membutuhkan bantuan dari orang lain. Sebagai makhluk social manusia haruslah saling membantu dan tolong menolong. Namun tolong menolong haruslah pada sesuatu yang bersifat positif. Janganlah manusia tolong menolong dalam hal-hal yang bisa merugikan manusia lainnya. Begitu pula pada kelompok bonek mania. Apabila terdapat salah seorang diantara mereka melakukan sesuatu yang dapat merugikan pihak lain. Hendaklah ditegur dan jangan sampai membantu apalagi sampai meniru. Dengan demikian dia akan menghentikan semuanya yang dapat merugikan pihak lain.
3. Di dalam suatu masyarakat pastilah terdapat berbagai individu dan kelompok. Sebagai salah satu bagian dari masyarakat,hendaklah kelompok dapat beradaptasi dengan masyarakat tersebut. Begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga pada kelompok bonek sakit hati yang berada ditengah-tengah masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. Haruslah kelompok bonek sakit bisa mematuhi nilai dan norma dalam masyarakat. Selain itu haruslah ada interaksi antara masyarakat dengan kelompok bonek sakit hati. Dengan begitu aka menciptakan keutuhan dalam suatu masyarakat tanpa adanya pembeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Beilharz, Peter Teori-teori Sosial (Yogyakarta PUSTAKA PELAJAR 2002)

Cholid Narbuku dan Abu Ahmadi, Metode Penelitian, (Semarang: Bumi Aksara, 1997),

Nawawi, Hadari, M. Martini Hadari, Instrument Penelitian Bidang Sosial, (Yokyakarta: Gajah Mada University, 1995),

Suprayogo, Imam Tobroni, Metodelogi Penelitian Sosial Agama, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)

Soehartono, Irawan Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Bidang Ilmu Sosial Lainnya (Bandung: PT. Rosda Karya, 1999),

Moleong , Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Persada, 1996)

Mubarak, Achmad Al;Irsyad al-Nafsi: Konseling Agama, Teori Dan Kasus (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002)

Mattew B, Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Judul Asli Qualitative Data Analisys (Baverly Hills: Sage Publication)

Nasution, Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Nursyam, Metode Penelitian Dakwah, (Solo: Cv. Ramadani, 1991)

Umar, Husein, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005)

Dindin Hasanudin, Fanatisme Dalam Kehidupan Beragama, analisis social (http;//pengertian_fanatisme.com)

Mubarok. A. (2008). Sikap fanatisme dalam tinjauan Islam. Diakses dari http://www.mubarok-institute.blogspot.com

Fanatisme: http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2010/01/19/fanatisme

Indriyanti, E. Hubungan Fanatisme dengan Agresifitas:(Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah, Taufik, dan a.C. Van Der Leeden, Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas (Jakarta: Obor, 1986)

Achmalia, D. Hubungan Antara Fanatisme Dengan Tindakan Anarkis Pada Bonek.. :(Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.2007)

Budi W.S. Hubungan Antara Fanatisme Kedaerahan Dengan Agresifitas Suporter Sepak Bola di Surabaya :(Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.2004)

Chols, J. M dan Hassan, S. Kamus Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia. (Jakarta: Gramedia, 1988)

Sindhunata. Catatan Sepak Bola Sindhunata: Bola- bola Nasib. (Jakarta: Buku Kompas.2002)

Soedirman, Basofi dkk,Bonek Berani Karena Bersama. (Surabaya: Hipotesa, 1997)

Susanto, A. Studi Kematangan Emosi Suporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan di Surabaya. :(Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.2006)

Yuana, P. Hubungan Antara Fanatisme Berpolitik dengan Agretsifitas Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. :(Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id